

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK  
PESANTREN TERPADU ALYASINI**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Aminatul Mahmudah  
NIM. 17110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK  
PESANTREN TERPADU ALYASINI  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Aminatul Mahmudah

NIM. 17110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN TERPADU  
ALYASINI**

**SKRIPSI**

Oleh :

Aminatul Mahmudah

(17110125)

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 27 Mei 2021

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam





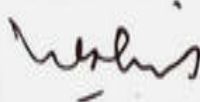

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM  
PEMBELAJARAN FIQHI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN TERPADU  
ALYASINI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Aminatul Mahmudah (17110125)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. Marno, M.Ag</u> NIP. 197208222 200212 1 001	
Sekretaris Sidang <u>Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag</u> NIP. 19660311 199403 1 007	
Pembimbing <u>Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag</u> NIP. 19660311 199403 1 007	
Penguji Utama <u>Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd</u> NIP. 19800100 120081 1 017	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Kasih Sayang-Nya. Senantiasa mencurahkan karunia nikmat kepada setiap umat-Nya. Atas segala karunia itulah sehingga saya dapat mempersembahkan karya berupa skripsi kepada pembaca terutama sumber semangat penulis yaitu kedua orangtua tercinta Aba Muhammad Yazid dan Umik Zubaidah yang selalu mendukung setiap langkah penulis selama proses menulis karya ini.

Serta dukungan penuh dari kakak saya Mas Ahmad Dzul Fikri dan kedua adik saya Fatimatuz Zuhriyah dan Muhammad Nur Hakim yang tak pernah putus untuk menyambung doa. Tak lupa teruntuk keluarga Majelis Pengasuh PP AHAF Malang (Al-Hikmah Al-Fathimiyyah) yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam proses berkarya. Serta dukungan dari pengurus maupun ustadzah Madrasah Diniyah Al-Hikmah yang menapakkan kaki bersama penulis dari awal sampai sekarang ini.

Begitupun instansi maupun civitas akademika Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang telah memberikan kesempatan dan berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian di madrasah tersebut. Serta dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala dukungan yang diberikan sangat membantu terselesaikannya tugas akhir ini dan semoga Allah selalu membalas dengan kebaikan yang tak terhingga.

*Malang, 12 Mei 2021*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١) { [المجادلة: ١١] }

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.

**NOTA DINAS**

Dr. H.IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Aminatul Mahmudah Malang, 10 Mei 2021

Lamp : 11 Lembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aminatul Mahmudah

NIM : 17110125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Dr. H.IMAM MUSLIMIM, M.Ag**

**NIP. 19660311 199403 1 007**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Aminatul Mahmudah**  
NIM. 17110125



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta Inayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang benderan yakni *Addin Al-Islam Wal Iimaan*.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan segenap hati kepada :

1. Kedua orangtua saya Aba Muhammad Yazid dan Umik Zubaidah. Kakak saya Mas Ahmad Dzul Fikri dan Kedua adik saya Fatimatuz Zuhriyah dan Muhammad Nur Hakim. Beserta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan moral maupun material.
2. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu terlaksananya pembelajaran penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian sekaligus membantu kelancaran penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Ustadzah Himmatul Auliyah yang telah mendampingi dari awal penelitian sampai selesai.
8. Keluarga besar Pengasuh, pembina, pengurus, dan santri Madrasah Diniyah Al-Hikmah dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah memberikan dukungan, motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan pengurus Madrasah Diniyah Al-Hikmah dari awal sampai saat ini, yaitu Nisa Hanifah, Estu Kinanti, Ananda Nova S, Nuril Dina A, Yuni Oktavia R.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kelas PAI H yang telah

menemani sejak semester awal hingga semester akhir yakni: Farid, Rohmat, Yuni, Estu, Evin, Ulie, Ayu, Attika, Cici, Bella, Azka, Yuli, Ni'mah, Shofi, Aina, Yasmin, Yeni. Terkhusus juga untuk sahabat-sahabatku Evin Isnaini dan Ulie Armala yang selama ini selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberikan saran serta motivasi.

10. Kepada sahabat-sahabatku yang tak pernah lepas memberikan motivasi dan doa terbaiknya untuk peneliti yakni Nurul Hidayati, Putri Jannatul F, Nur Robik Devi Y, Ainur Rohmah, dan Thoyyibatul Afiyah
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

Malang, 12 Mei 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4.2 Struktur Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.3 Data Santri Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4.4 Data Guru Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.5 Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Alyasini.....</b>	<b>94</b>



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 56**



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Pedoman Observasi.....</b>	<b>145</b>
<b>Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....</b>	<b>146</b>
<b>Lampiran 3: Hasil Observasi Pembelajaran Aktif .....</b>	<b>149</b>
<b>Lampiran 4: Hasil Wawancara .....</b>	<b>151</b>
<b>Lampiran 5: Perencanaan Pembelajaran.....</b>	<b>168</b>
<b>Lampiran 6: Batasan Kitab Fathul Muin.....</b>	<b>170</b>
<b>Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>172</b>
<b>Lampiran 8: Surat Bukti Penelitian.....</b>	<b>173</b>
<b>Lampiran 9: Dokumentasi Lapangan .....</b>	<b>174</b>
<b>Lampiran 10: Bukti Konsultasi .....</b>	<b>176</b>
<b>Lampiran 11: Biodata Mahasiswa.....</b>	<b>177</b>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Operasional.....	19



G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI .....</b>	<b>23</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>23</b>
<b>a. Strategi Pembelajaran Aktif.....</b>	<b>23</b>
1) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif.....	23
2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif .....	25
3) Konsep Pembelajaran Aktif.....	26
4) Faktor-faktor yang dapat Mendukung Strategi Pembelajaran Aktif .....	27
5) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif.....	28
6) Metode Pembelajaran dalam pembelajaran aktif.....	29
<b>b. Pembelajaran Fiqih .....</b>	<b>33</b>
1) Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	33
2) Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih.....	36
3) Karakteristik Ilmu Fiqih.....	36
<b>c. Masa Pandemi COVID-19 .....</b>	<b>38</b>
<b>d. Madrasah Diniyah .....</b>	<b>40</b>
1) Pengertian Madrasah Diniyah.....	40
2) Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah .....	43
3) Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah .....	46
4) Macam-macam dan Tingkatan Madrasah Diniyah.....	49
5) Kurikulum dan Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah .....	52
<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>56</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
H. Prosedur Penelitian .....	78
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Paparan Data.....</b>	<b>80</b>
1. Sejarah Madrasah Diniyah Alyasini.....	80
2. Identitas Madrasah Diniyah Alyasini.....	84
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Alyasini.....	85
4. Letak Geografis Madrasah Diniyah Alyasini.....	86
5. Struktur Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho.....	87
6. Kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....	87
7. Program Pendukung Kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....	90
8. Struktur Materi Fiqih Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho	92
9. Peserta Didik Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....	93
10. Guru Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho .....	93
11. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Alyasini .....	94

<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>96</b>
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini .....	96
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini .....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>124</b>
A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini.....	124
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini.....	131
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>145</b>

## ABSTRAK

**Mahmudah, Aminatul. 2021.** *Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

---

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan dipersiapkan sebelum proses pembelajaran. Pertimbangan sangat diperlukan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran. Tak terkecuali pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pendidikan agama Islam bagi masyarakat dengan menggunakan kitab kuning. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini menerapkan strategi pembelajaran aktif walaupun dalam masa pandemi COVID-19, sebagai usaha terciptanya pembelajaran aktif dan menyenangkan dan tentunya tercapai dari tujuan pembelajaran, serta terciptanya jiwa santri yang berkarakter dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan baik itu perilaku objek ataupun keadaan yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri ini berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang disetujui Waka Kurikulum dan walaupun pada masa pandemi COVID-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan ketat. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode The Power Of Two dan metode Everyone is a Teacher Here. 2) Faktor pendukung pelaksanaannya adalah pengetahuan dasar, banyak sumber belajar yang dipelajari, semangat santri, kerjasama santri dan metode pembelajaran. Sedangkan faktor pengambatnya adalah munculnya rasa bosan dan jenuh dan kapasitas waktu

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Fiqih, Masa Pandemi COVID-19, Madrasah Diniyah

## ABSTRACT

**Mahmudah, Aminatul. 2021.** *Active Learning Strategies in Fiqh Learning during the Pandemic of COVID-19 at Religious School Alyasini Integrated Islamic Boarding School.* Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

---

Learning strategies are very important and prepared before the learning process. Consideration is needed to choose the right learning strategy to use during the learning process. Fiqh learning is no exception at Madrasah Diniyah which is a non-formal educational institution that is engaged in increasing understanding and knowledge of Islamic religious education for the community by using the yellow book. Fiqh learning at Madrasah Diniyah Putri Alyasini Integrated Islamic Boarding School applies active learning strategies even during the COVID-19 pandemic, as an effort to create active and fun learning and of course achieve the learning objectives, as well as create a character for students who are able to apply the knowledge that has been gained.

The purpose of this study is to describe: 1) Implementation of active learning strategies in fiqh learning during the pandemic of COVID-19 at Religious School Alyasini Integrated Islamic Boarding School. 2) Supporting factors and inhibiting factors Implementation of active learning strategies (active learning) ) in fiqh learning. This research uses a qualitative approach and uses a type of field research in which the researcher directly observes the conditions that occur in the field, be it object behavior or conditions that occur in the field. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that 1) The implementation of active learning strategies in fiqh learning at Religious School went well even though during the pandemic of COVID-19 by paying attention to strict health protocols. The method applied is by using the method of The Power Of Two and the method of Everyone is Teacher Here. 2) The supporting factors for the implementation are basic knowledge, many learning resources to be learned, the spirit of the students, the cooperation between the students and the learning methods. While the inhibiting factors are the emergence of boredom and the capacity of time,.

**Keywords:** Active Learning Strategy, Fiqh Learning, COVID-19 Pandemic Period, Religious School

## مستخلص البحث

المحمودة، أمينة. ٢٠٢١. استراتيجيات التعلم النشط في تعلم الفقه خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الدينية بوتري مدرسة اليسيني الداخلية الإسلامية المتكاملة. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. مشريف: أستاذ الدكتور الحاج إمام المسلمين الماجستير.

استراتيجية التعلم مهمة للغاية ويتم إعدادها قبل عملية التعلم. هناك حاجة إلى النظر في اختيار استراتيجية التعلم الصحيحة لإستخدامها أثناء عملية التعلم. لا استثناء لتعلم الفقه في المدرسة الدينية، وهي مؤسسة التعليمية غير رسمية تعمل على زيادة الفهم ومعرفة التعليم الديني الإسلامي للمجتمع باستخدام الكتاب الأصفر. تعليم الفقهي في المدرسة الدينية بوتري مدرسة اليسيني الداخلية الإسلامية المتكاملة نفذ إستراتيجية تعلم النشط حتى أثناء وباء جائحة كوفيد-١٩ كشكل من أشكال الجهد لخلق تعلم النشط ومتمع وبالطبع تم تحقيقه من أهداف التعلم ، وكذلك إنشاء شخصية الطلاب القادرين على تطبيق المعرفة التي تم الحصول عليها.

الأهداف من هذه الدراسة هو وصف: (١) تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط في التعلم الفقهي أثناء وباء جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الدينية بوتري مدرسة اليسيني الداخلية الإسلامية المتكاملة، (٢) العوامل الداعمة والعوامل العاقبة من استراتيجيات التعلم النشط في التعلم الفقهي. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا ويستخدم نوعًا من البحث الميداني حيث يلاحظ الباحث بشكل مباشر الظروف التي تحدث في المجال ، سواء كانت سلوكًا موضوعيًا أو ظروفًا تحدث في المجال. طرق جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط في تعلم الفقه في المدرسة الدينية بوتري بسلاسة و بشكل جيد على الرغم ولو خلال جائحة وباء كوفيد-١٩ من خلال مراعاة البروتوكولات الصحية الصارمة. الطريقة المطبقة هي باستخدام طريقة مشاورة و طريقة الجميع هي المعلم هنا. (٢) العوامل الداعمة للتنفيذ هي: المعرفة الأساسية، والعديد من مصادر التعلم التي يجب تعلمها، وروح الطلاب، والتعاون بين الطلاب وطرق التعلم. في حين أن العوامل العاقبة هي: ظهور الملل و قدرة الوقت.

كلمات البحث : استراتيجية التعلم النشط ، التعلم الفقهي ، فترة جائحة كوفيد -١٩ ،

مدرسة الدينية



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting pada dimensi kehidupan manusia dan sebagai hal utama dalam pegangan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi masyarakat sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang. Dari situlah, peran pendidikan dalam kehidupan manusia menjadi hal yang sangat dibutuhkan kehadirannya sebagai usaha dalam peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik.

Pada era milenium ini, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi di Indonesia yang penuh dengan tantangan. Sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja. persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994). Hal.24



Hal ini berkaitan dengan persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium yang membawa dampak dan pengaruh luarbiasa kepada Negara Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah aspek penting dalam mengatasi pengaruh luarbiasa abad millenium dan memiliki pengaruh yang besar dan kuat dalam pembentukan karakter siswa dan tentunya memberikan jalan nyata untuk siswa lebih menguatkan ibadah dan karakter religius siswa. Pendidikan Agama Islam juga menjadi perantara bagi generasi bangsa masa kini dalam mewujudkan pribadi Hamba Allah yang ideal dan mampu memahami secara menyeluruh mengenai hukum-hukum yang perlu diterapkan pada masa kini.

Pendidikan Agama Islam menurut salah satu tokoh yaitu Hasan Langgulung, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan pada masa kini, mentransfer ilmu dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai wadah keilmuan bagi generasi masa kini dalam memperkuat nilai-nilai Islam yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yang tertuang dalam Quran Surat Ali Imran: 138-139, yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Vertikal Rival, Sylviana Murni. *Education Management*. (Jakarta: PT RajaGrafindo). Hal.1

<sup>3</sup>Dikutip dari Puji Khamdani. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. (Pemalang: Jurnal Madaniyah, 2014). Edisi. VII. Hal.10

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩) (آل عمران: ١٣٨، ١٣٩)

Artinya: 138. (Alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang bertakwa. 139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamualah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa cabang keilmuan yang sampai saat ini menjadi fokus utama dalam mempelajari pendidikan agama Islam di ranah segala tingkatan proses pendidikan. Cabang-cabang keilmuan itu sendiri meliputi: Fiqih, Al-Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah dan Akhlak dan banyak lainnya yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam. Cabang-cabang keilmuan tersebut lebih banyak berkembang dan diajarkan di lembaga yang berbasis madrasah sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Sedangkan di sekolah formal mata pelajaran agama lebih diakuratkan menjadi satu atau spesifik hanya Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan pada penelitian ini mengacu kepada salah satu cabang keilmuan dari Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih. Fiqih merupakan ilmu yang merujuk kepada pemahaman atas syariat (agama) dan terfokus kepada perbuatan manusia. Fiqih terfokus kepada keilmuan mengenai hal-hal ibadah

dan juga merujuk kepada hukum syariat. Fiqih bersifat fleksibel dalam segala hal termasuk kepada kondisi sesuatu dan juga penyesuaian waktu yang kita tau berbeda sesuai bergulirnya waktu itu sendiri.<sup>4</sup>

Dalam setiap proses pendidikan tak terkecuali Pendidikan Agama Islam beserta cabang keilmuan yang terfokus kepada fiqih ini tentu tak terlepas dari kegiatan atau proses pembelajaran dan belajar yang pasti ada didalam proses tersebut. Pembelajaran dan belajar dikatakan sebuah bentuk dari edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi timbul diantara guru dengan siswa.<sup>5</sup> Kegiatan pembelajaran atau belajar-mengajar tentunya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pengajarannya dari proses pembelajaran itu sendiri.<sup>6</sup>

Pembelajaran fiqih dalam pembahasan ini diarahkan kepada Madrasah Diniyah. Pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah tentu yang terlintas dalam pikiran kita tentu berkaitan dengan pembelajaran yang bahan ajarnya mengacu kepada Kitab Kuning yang sudah ada sejak lama. Namun, justru pembelajaran fiqih di madrasah diniyah ini memiliki keunggulan dalam hal pemahaman dan penguatan hukum yang ada pada ilmu fiqih daripada di sekolah formal biasa. Karena di Madrasah Diniyah tidak hanya membidik pengetahuan saja, namun juga mengasah kemampuan peserta didiknya dalam hal mentransfer ilmu

---

<sup>4</sup> Beni Ahmad. *Fiqih Ushul Fiqih*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hal.13

<sup>5</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. (Padang: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman, Fitrah, 2017), Vol.03 No.2. Hal.333

<sup>6</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. *Ibid*. Hal.334

kepada sesama dan mampu menerapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah memang identik dengan pembelajaran yang monoton yaitu satu arah saja, Maksudnya satu arah disini adalah Guru membacakan ma'na kitab sekaligus memberikan penjelasan dan peserta didik mendengar serta menuliskan ma'na dan penjelasan di kitab masing-masing. Hal ini adalah sebuah hal yang biasa dilihat dalam lingkup madrasah diniyah yang terkadang juga berada di lingkungan pondok pesantren.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah kini semakin lama semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya waktu. Perkembangan ini tentu ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah tersebut. Perkembangan seperti ini tentu didasarkan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut dengan segala upaya termasuk didalamnya adalah strategi pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian pola kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode

pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah adalah Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Strategi pembelajaran aktif terfokus kepada pola strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Rancangan strategi pembelajaran aktif inilah yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif juga perlu didukung dengan kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran aktif ini akan memungkinkan korelasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif ini dinilai cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih di madrasah diniyah sebagai strategi yang efisien, sehingga pembelajaran tidak hanya monoton guru saja yang berperan aktif dengan membaca ma'na sekaligus memberikan penjelasan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya di sekolah formal saja bisa menerapkan strategi pembelajaran aktif, namun di madrasah diniyahpun bisa menerapkan strategi tersebut.

Dari situlah, penelitian ini dimulai dari adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang berbasis bahan ajarnya berupa Kitab Kuning Klasik. Namun, dengan tepat bisa dikombinasikan menggunakan strategi

---

<sup>7</sup> Nunuk Suryani, Leo Agung. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hal.2-3

pembelajaran aktif, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan tentu nya tercapai dari tujuan pembelajaran itusendiri.

Namun dilihat dari keadaan sekarang, di Indonesia bahkan di dunia dalam masa pandemi COVID-19. Masa pandemi COVID-19 ini disebabkan munculnya virus Sars-Covid 19 yang bermula muncul dari China dan merambah luas ke pelosok dunia. Munculnya 2019-Ncov atau kita kenal dengan COVID-19 ini telah menarik perhatian global. Pada 30 Januari 2020, WHO telah menyatakan sebagai sebuah darurat kesehatan dalam masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Masa pandemi COVID-19 ini tentu mengganggu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia termasuk juga pendidikan. Proses pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non-formal tentu terganggu dengan tidak diaktifkan kegiatan belajar tatap muka, walaupun ada mungkin saja hanya sebagian kecil dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini juga mendapatkan imbas yang signifikan, karena pembelajaran harus tertunda selama beberapa bulan dan dipulangkannya santri putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Mulai aktif kembali pembelajaran pada Bulan Juli setelah santri kembali dari rumah dan selesai karantina di dalam pondok. Pembelajaran tersebut mulai aktif kembali dengan syarat santri dan ustadzah harus taat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Serta diberlakukan kebijakan dikurangnya kapasitas santri dalam setiap kelas.

Namun, dalam masa pandemi COVID-19 ini tidak menyurutkan semangat belajar santri untuk memperoleh ilmu. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini pun tetap menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mana akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi santri. Sehingga baik santri maupun ustadzah akan menciptakan korelasi signifikan diantara keduanya dengan sama-sama diuntungkan satu sama lain. Ustadzah dengan mudah menyampaikan materi ilmu fiqih dan merancang pembelajaran yang aktif, sedangkan murid akan dimudahkan memperoleh ilmu yang disampaikan serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Strategi pembelajaran aktif yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah ini menciptakan semangat santri dalam menimba ilmu fiqih walaupun di masa pandemi COVID-19 ini. Walaupun masa pandemi seperti ini tentu, tidak menyurutkan semangat dan respon positif belajar santri pada pembelajaran tersebut dan berlangsung secara lancar dan mencapai target pembelajaran. Strategi tersebut mendukung keaktifan belajar dari para santri yang terkadang merasa jenuh belajar dengan monoton atau satu arah saja. Sehingga hal ini menjadikannya sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Strategi pembelajaran aktif yang selama ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Alyasini ini menggunakan metode pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran aktif. Adapun metode yang digunakan adalah Metode *Everyone is a teacher here* yakni metode yang melatih santri untuk bisa

menyampaikan materi di depan teman-teman kelas dan seolah-olah menjadi guru untuk teman-teman kelasnya. Metode ini juga mendukung santri untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan kepada teman-teman sekelasnya.

Metode lain yang mendukung terselenggaranya pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah ini adalah Metode *The Power Of Two*. Metode ini mendukung adanya diskusi mendalam dalam satu team dalam membahas materi ataupun memecahkan masalah. Metode ini membantu santri untuk bisa menyampaikan pendapat dalam satu team dan menciptakan kerjasama antar satu team dalam pembelajaran aktif. Kedua metode tadi saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif di kelas.

Namun, strategi pembelajaran aktif ini tentu juga menimbulkan perspektif atau pendapat bahwa diterapkan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini di tengah-tengah masa pandemi COVID-19 ini akan memunculkan problematika didalam pembelajaran tersebut. Mengingat dengan segala keterbatasan pada pelaksanaan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung yang hal ini harus dipatuhi karena pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Problematika disini bisa dikatakan faktor penghambat yang bermunculan di tengah pelaksanaan strategi tersebut. Faktor Penghambat tentu ada dalam kondisi sekarang ini, karena ada beberapa hal yang menyebabkan adanya faktor penghambat tersebut. Hal ini perlu perhatian dalam mengatasi faktor



penghambat, agar pelaksanaan strategi pembelajaran aktif berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pembahasan terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini di tengah-tengah masa pandemi COVID-19 ini. Disini akan terfokus kepada proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif dan juga tentu dilihat apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Sehingga disini peneliti akan mengangkat judul yang menarik untuk dibahas dalam skripsi yang berjudul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN TERPADU ALYASINI”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian atau rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi

COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain dari tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, tentu terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bagi penyelenggara pendidikan baik formal ataupun non-formal untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan diutamakan dalam konteks penelitian ini adalah Materi Fiqih. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi pembaharuan strategi pembelajaran di lingkungan Madrasah Diniyah yang kebanyakan masih menerapkan

strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan secara satu arah maksudnya hanya betumpu kepada guru saja. Dengan mengembangkan strategi tersebut diharapkan akan tercipta pembelajaran yang inovatif dan memahamkan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mendalami pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang menggunakan bahan ajar Kitab Kuning Klasik dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif tersebut.

### b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik diharapkan akan mudah dalam menerima dan memahami materi dalam pembelajaran fiqih yang bahan ajarnya berpusat kepada Kitab Kuning Klasik. Pemahaman yang dimaksudkan disini tidak hanya sekedar pengetahuan saja, namun juga dengan menerapkan materi yang telah diajarkan dengan berbagai macam metode yang telah dipersiapkan guru untuk mengaktifkan kelas.

### c. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat menyajikan strategi pembelajaran yang mengaktifkan kelas atau yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga dengan mudah

dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena peserta didik sudah menempatkan diri untuk aktif dalam pembelajaran tersebut.

d. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi lembaga tersebut untuk mempunyai gagasan strategi pembelajaran yang cocok untuk tiap materi yang disajikan dan melihat pada kondisi kelas, agar tercipta pembelajaran yang aktif dan memahamkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Bagian orisinalitas penelitian ini membahas tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Orisinalitas penelitian ini diperlukan adanya karena untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terdahulu yang menjadi acuan untuk peneliti dalam hal membandingkan dan mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

- 1) Akhmad Muttaqi Abdul Karim, 2018, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas 1 MTs Ta’mirul Islam Suralarta Tahun Ajaran 2017/2018”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih pada siswa kelas 1 di MTs Ta'mirul Islam Surakarta dilakukan guru dengan cara memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, kemampuan dan karakteristik siswa. Guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran aktif yaitu menggunakan strategi: (a) *Everyone is a Teacher here*, (b) *Jigsaw Learning*, (c) *Card Sort*, (d) *Questions Student Have*, dan (e) *Inquiring Minds what to know*

- 2) Nurrahmatika Mubayyinah, Moh. Yahya Ashari, 2017, "Efektivitas Metode *Active Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang", Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi yang strategi yang digunakan sudah masuk dalam kategori baik untuk digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk efektivitas metode belajar aktif *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti dari  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan metode *active learning* dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan signifikan metode *active learning* di SMA

Darul Ulum 3 Peterongan Jombang dan hipotesis yang berlaku adalah yang berbunyi “Tidak ada hubungan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Darul Ulum 3 Jombang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

- 3) Umi Masrurroh, 2017. “Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Utara Jombang”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Utara Jombang sudah berjalan dengan baik dengan guru yang telah menyiapkan berbagai variasi metode yang digunakan dengan beracuan kepada strategi pembelajaran aktif dan disesuaikan dengan tingkat minat dan kemampuan peserta didik. Implementasi strategi tersebut sangat menguntungkan bagi peserta didik, karena diberikan kesempatan dalam berperan aktif selama pembelajaran berlangsung yang mana akan meningkatkan pemahaman bagi peserta didik tersebut.

### 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

N O	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Akhmad Muttaqi Abdul	1) Membahas pelaksanaan	Tujuan penelitian yang berbeda pada	Penelitian ini akan fokus

	Karim, Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas 1 MTs Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta	strategi pembelajaran aktif 2) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu <i>Field Research</i> 3) Metode pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi	fokusnya yaitu dalam peningkatan motivasi belajar fiqih pada siswa kelas 1 di MTs Ta'mirul Islam, sedangkan di penelitian yang akan dibahas peneliti adalah fokus pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih yang berbahan ajar kitab kuning klasik	terhadap rangkaian proses pembelajaran fiqih yang berbahan ajar kitab kuning klasik yang dikombinasikan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif
2	Nurrahmatika Mubayyinah, Moh. Yahya	Pembahasannya sama menyangkut	1. Pendekatan  Penelitian yang digunakan oleh	

	<p>Ashari, Efektivitas Metode <i>Active Learning</i> dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang, 2017, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang</p>	<p>dengan <i>Active Learning</i></p>	<p>Nurrahmatika Mubayyinah, dan Moh. Yahya Ashari adalah penelitian kuantitatif</p> <p>2. Penelitian ini fokus mengukur keefektifan <i>Active Learning</i> dari sisi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar</p> <p>3. Objek penelitian yang dipilih</p>	
3	<p>Umi Masruroh, Implementasi Strategi Belajar Aktif (<i>Active</i></p>	<p>1. Pembahasan sama tentang pelaksanaan strategi</p>	<p>1. Penelitian dari Umi Masruroh ini hanya fokus terhadap</p>	



	<p><i>Learning)</i></p> <p>Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Utara Jombang, 2017, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>pembelajaran aktif dalam suatu pembelajaran</p> <p>2. Pendekatan penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>3. Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>pembelajaran Tematik, yang mana pembelajaran tematik tersebut lebih luas cakupannya daripada pembelajaran fiqih</p> <p>2. Objek penelitian yang dipilih</p>	
--	---	--	--	--

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu diatas, bahwasannya penelitian yang ditulis oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian telah dipaparkan diatas. Namun, ada beberapa poin yang hampir mendekati

antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus kepada strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan di madrasah diniyah yang menggunakan bahan ajar kitab kuning klasik pada masa pandemi COVID-19.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi Pembelajaran aktif adalah serangkaian kegiatan dalam suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis dan difokuskan terhadap memperhatikan keaktifan siswa untuk turut andil dalam pelaksanaan pembelajaran dengan disertai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran

### **2. Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih adalah proses belajar dan mengajar tentang pengetahuan dari ajaran Islam dalam segi hukum syariah Islam yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Masa Pandemi COVID-19**

Masa pandemi COVID-19 ini disebabkan munculnya virus Sars-Covid 19 yang bermula dari China munculnya, dan merambah luas ke pelosok dunia. Munculnya 2019-Ncov atau kita kenal dengan COVID-19 ini telah menarik perhatian global dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah suatu

penyakit yang disebabkan oleh virus dan baru pertama kali ditemukan pada manusia.

#### 4. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah formal atau bisa disebut dengan lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Islam di tengah masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai agama Islam bagi masyarakat di luar pendidikan formal dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dari penelitian ini, sebagaimana berikut :

**Bab Pertama** Pendahuluan, didalam bab ini membahas terkait Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam penelitian ini penulis memaparkan konteks dari ditulisnya penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini” yang mencakup mengenai pentingnya strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab kuning di madrasah diniyah. Lalu untuk fokus penelitian nya terdiri dari 2 poin yaitu poin pertama mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini dan poin kedua mengenai

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan diadakannya penelitian tersebut dan juga manfaat dari diadakannya penelitian tersebut. Selanjutnya membahas tentang orisinalitas penelitian dengan memaparkan penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaannya, lalu definisi operasional mengenai penelitian yang dibahas dan sistematika pembahasan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti.

**Bab Kedua** Landasan Teori, didalam membahas terkait Perspektif Teori terkait yang berkenaan dengan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah. Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai teori dari strategi pembelajaran aktif yang berkenaan langsung dengan penelitian ini. Lalu juga pemaparan pengertian terkait pembelajaran fiqih, hal-hal berkaitan dengan masa pandemi COVID-19 dan juga membahas terkait pemaparan madrasah diniyah. Bab ini juga membahas mengenai kerangka berfikir yang timbul dari masalah yang sedang diteliti.

**Bab Ketiga** Metode Penelitian, didalam bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dan dipilih cocok dalam pelaksanaan penelitian ini. Lalu membahas terkait kehadiran peneliti yang merupakan instrumen kunci dari penelitian ini, lalu lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, Data dan sumber data yang diambil dan dipilih oleh peneliti. Bab ini juga membahas terkait teknik pengumpulan data yang digunakan selama pelaksanaan penelitian, lalu analisis data dari data yang

telah didapatkan, lalu pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian yang mencakup tahap-tahap penelitian

**Bab Keempat** Paparan Data dan Hasil Penelitian, di dalam bab ini membahas terkait dengan gambaran umum mengenai latar belakang objek yang diteliti yaitu Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini, paparan data yang ditemukan selama penelitian serta temuan-temuan penelitian pada objek yang diteliti.

**Bab Kelima** Pembahasan, didalam bab ini membahas terkait dengan temuan jawaban dari rumusan masalah yang terlebih dahulu dipaparkan. Temuan ini yang sebelumnya sudah dibuktikan dengan penyesuaian terhadap kenyataan dilapangan.

**Bab Keenam** Penutup, didalam bab ini membahas terkait dengan kesimpulan peneliti dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Serta dengan saran yang diperlukan dalam memperbaiki hasil karya yang telah dibuat dan juga sebagai pembentuk diri peneliti menjadi lebih baik lagi.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Landasan Teori

##### a. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

##### 1) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti panglima atau jendral, strategi ini yang dilibatkan dalam kemiliteran sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Sedangkan dalam konteks penelitian ini adalah strategi yang merupakan bagian dari pendidikan. Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi Pembelajaran adalah rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu perlu seperangkat metode pengajaran. Strategi pembelajaran ini mencakup suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, namun dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Strategi dapat diartikan *a plan of operation achieving something* atau bisa dikatakan rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran aktif (*Active Learning*). Strategi Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh hisyam yakni strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar membutuhkan

---

<sup>8</sup> Nunuk Suryani, Leo Agung. *Op.Cit* Hal.2-3

berbagai pendukung misalnya dari sudut siswa, guru situasi belajar, program belajar dan sarana belajar.<sup>9</sup>

Strategi Pembelajaran aktif adalah urutan kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis difokuskan terhadap keaktifan siswa yang mana guru memiliki posisi sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghidupkan suasana agar peserta didik harus aktif.<sup>10</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana pembelajaran aktif dan juga melancarkan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas.

Berikut adalah beberapa prinsip pembelajaran aktif, sebagaimana berikut:

- a) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami
- b) Belajar merupakan transaksi aktif
- c) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya
- d) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan

<sup>9</sup> Sukron Muhammad Toha. *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.1, 2018). Hal.81

<sup>10</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal.10



e) Melalui pemberian masalah dan penggunaan media belajar memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar<sup>11</sup>

### 3) Konsep Pembelajaran Aktif

Konsep dari salah satu tokoh yaitu Maslow dan Bruner mendasari perkembangan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas pembelajaran secara kolaboratif ini yang sangat populer dalam bidang pendidikan masa kini membantu merangsang pembelajaran aktif. Aktivitas kolaboratif ini menempatkan posisi murid dalam kelompok dan memberikan tugas yang membuat mereka tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini akan terus menstimulai murid dan temannya untuk menjadikannya aktif dan menciptakan suasana pembelajaran aktif.<sup>12</sup>

Menurut John Holt, strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang merangsang pembelajaran akan meningkat. Dalam hal ini, murid-murid diminta untuk melakukan hal-hal yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana berikut:

---

<sup>11</sup> Badrus Zaman. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI*. (IAIN Salatiga: Jurnal As-Salam), Vol.4 No.1, 2020. Hal.17-18

<sup>12</sup> Mel Siberman. *Active Learning : 101 Strategies To Teach Any Subject*. Terj.Yovita Hardiwati. (Jakarta: PT Indeks , 2013). Hal.8

1. Menyampaikan kembali informasi-informasi yang telah didapatkan, dan menjelasakn kembali dengan menggunakan bahasa dan cara mereka sendiri
2. Memberikan contoh atau penerapan dari informasi yang didapat
3. Mengenal informasi tersebut secara mendalam dengan berbagai macam bentuk dan keadaan
4. Memahami hubungan antara informasi yang telah didapat dengan fakta atau ide yang lain
5. Menerapkannya dengan berbagai cara
6. Menentukan perkiraan konsekuensi yang akan didapat
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

7 Hal yang telah dibahas diatas merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif sebagai usaha dalam meningkatkan pembelajaran sesuai dengan taraf tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

#### 4) Faktor-Faktor yang dapat Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mendukung terlaksananya strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif

---

<sup>13</sup>Mel Siberman.*Ibid.* Hal.4

Sebuah pembelajaran aktif yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Sebagai contoh jika peserta didik diminta untuk melakukan eksperimentasi maka perlu disiapkan petunjuk eksperimentasi beserta alat dan bahan eksperimentasinya. Jika peserta didik diminta melakukan wawancara maka harus dijamin peserta didik menjumpai obyek wawancara. Demikian juga ketika kita meminta peserta didik mendiskusikan bahan bacaan dari buku tertentu, harus dipastikan bahwa peserta didik mudah mendapatkan buku yang dimaksud.

b. Beberapa metode yang dapat mengaktifkan peserta didik

Setiap strategi pembelajaran tentu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini tentu sangat mendukung jalannya strategi pembelajaran aktif di kelas dan menjadikan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pelajaran.<sup>14</sup>

5) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif

Setiap strategi pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Berikut adalah kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif :

---

<sup>14</sup> Husniyatul Salamah Zainiyati. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara), 2010. Hal.188

- a) Peserta didik dapat belajar dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga materi tersulit apapun siswa tidak akan terasa sulit
- b) Meningkatkan daya ingat siswa pada memori jangka panjang
- c) Memotivasi siswa untuk semangat belajara dan menghindari sikap malas

Sedangkan untuk kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini adalah sebagaimana berikut :

- a) Situasi dan kondisi ribut di kelas dari aktivitas pembelajaran aktif justru mengacaukan suasana pembelajaran
- b) Konsep pembelajaran aktif memang menyenangkan, namun siswa kadang ada yang lebih condong suka bermain dalam artian aktivitas pembelajaran aktif saja dan melupakan tugas utamanya belajar karena sudah jenuh
- c) Terbatasnya waktu pembelajaran
- d) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan
- e) Ukuran kelas yang besar
- f) Jumlah peserta didik yang kurang ideal<sup>15</sup>

#### 6) Metode Pembelajaran dalam pembelajaran aktif

Adapun Strategi pembelajaran aktif terdiri dari banyak metode pengajaran yang bisa diterapkan oleh guru selama di

<sup>15</sup> Badrus Zaman. *Op.Cit.* Hal.16-17

kelas. Pembahasan mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran juga telah disinggung dalam Quran Surat An-Nahl: 125, Sebagaimana berikut berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

(١٢٥)

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Strategi pembelajaran aktif seperti yang dijelaskan sebelumnya memiliki banyak macam cara atau metode pengajaran yang membantu dalam hal mengaktifkan siswa di kelas. Mengacu pada konteks penelitian yang telah ditentukan peneliti, peneliti disini akan membahas 2 macam metode dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Berikut adalah penjelasannya dari masing-masing cara atau metode mengaktifkan siswa:

#### 1. Everyone is a Teacher Here

Everyone is a teacher here memiliki arti setiap orang disini adalah guru. Pada dasarnya , setiap orang, bahan ajar dari materi

pelajaran ataupun bisa dikatakan sumber belajar adalah guru. Strategi ini diterapkan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda. Karena itu, untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa, guru dapat meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari di atas kertas, kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri.

Untuk tahap-tahap yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebenarnya menyesuaikan kepada guru yang menggunakan strategi tersebut sesuai dengan kreativitas guru. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam strategi yang akan diterapkan ini sesuai dengan sumber yang telah didapatkan peneliti, yaitu:

- a. Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari
- b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok, dan bagikan kembali kepada siswa secara acak
- c. Undang salah satu siswa untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban / tanggapan atas pertanyaan tersebut
- d. Kembangkanlah diskusi berangkat pertanyaan tersebut

- e. Klarifikasi materi / hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman

## 2. The Power Of Two

Pelaksanaan strategi ini didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berpikir lebih serius dan mendalam tentang topik atau masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan dengan menggali lebih dalam untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel atau dengan membandingkan satu jawaban dengan yang lain, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan didiskusikan secara lebih luas.

Untuk tahap-tahap yang digunakan dalam pembelajaran sebenarnya fleksibel kepada guru yang menggunakan strategi tersebut sesuai dengan kreativitas guru. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam strategi yang akan diterapkan ini sesuai dengan sumber yang telah didapatkan peneliti, yaitu:

- a. Ajukan satu atau dua pertanyaan / masalah (terkait topik pembahasan dalam pembelajaran tersebut) yang

memerlukan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*Thinking*)

- b. Mintalah siswa untuk menuliskan jawaban masing-masing
- c. Lalu diarahkan untuk berpasang-pasangan dua orang atau bisa lebih
- d. Setelah itu, diberikan waktu untuk saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru
- e. Siswa membandingkan jawaban satu dengan yang lain
- f. Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan<sup>16</sup>

## b. Pembelajaran Fiqih

### 1) Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pembelajaran fiqih, disini akan membahas mengenai apa itu pembelajaran. Pembelajaran adalah satu dari rangkaian proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran tentu ada unsur *Transfer of Knowledge*, karena itu adalah inti dari diadakannya pembelajaran dan juga kegiatan belajar-mengajar.

Pada hakikatnya antara belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan dari segala hal yang berhubungan dengan kegiatan edukatif atau

---

<sup>16</sup>Marno dan M.Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017). Hal.150-154



pendidikan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukatif yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar-mengajar tentunya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistenatis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pengajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian proses pendidikan yang mencakup interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sarana bagi pendidik agar dapat menyampaikan ilmu sehingga terjadi proses *transfer of knowledge*, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tersebut melpiuti sebuah proses yang mengandung tiga aspek penting, Materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.<sup>18</sup>

Pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih. Secara etimologis, fiqih berarti paham yang mendalam . Adapun fiqih menuru secara terminologi memiliki arti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali

---

<sup>17</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. *Op.Cit.*Hal.333-334

<sup>18</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. *Ibid.* Hal.335

dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>19</sup> Fiqih adalah ilmu yang mempelajari atau merujuk kepada pemahaman atas syariat (agama), dan terfokus kepada yang berkaitan dengan perbuatan manusia baik hal ibadah, muamalah dan yang lainnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dalil-dalil tafsil (jelas). Orang yang mendalami fiqih disebut dengan faqih. Jama' nya adalah fuqaha, yakni orang-orang yang mendalami fiqih.

Mata pelajaran fiqih disini difokuskan di madrasah diniyah dengan menggunakan kitab kuning klasik yakni Kitab Fathul Mu'in. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam.<sup>21</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran fiqih tidak hanya dengan menggunakan pembelajaran yang monoton yaitu artinya hanya satu arah saja, karena penanaman keilmuan ini bukan hanya mengenai materi saja, namun juga bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Fiqih adalah proses belajar dan mengajar tentang pengetahuan dari ajaran

---

<sup>19</sup> Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqih*. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal.2

<sup>20</sup> Beni Ahmad. *Op,Cit*. Hal.4.

<sup>21</sup> Iwan Kuswandi. *Produktivitas Kiai dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*. (Malang: Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2, 2019). Hal.131

Islam dalam segi hukum syariah Islam yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Tujuan mempelajari ilmu fiqh

Ilmu fiqh berkaitan dengan hukum syariah dalam islam yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, dan lain sebagainya. Tujuan dari mempelajari ilmu fiqh ini adalah mengetahui hukum-hukum fiqh atau hukum-hukum syar'i atas perbuatan dan perkataan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping untuk mengetahui tujuan dari mempelajari ilmu fiqh ini adalah agar hukum dalam ilmu fiqh ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu fiqh ini harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ikhtiar untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Hal ini dapat kita pahami bahwa mempelajari dan memahami ilmu fiqh ini, kita dapat bersikap, bertingkah laku, dan berbuat sesuatu yang diridhai Allah SWT.<sup>22</sup>

## 3) Karakteristik Ilmu Fiqih

Fiqh islam memiliki karakter khusus yang berbeda dengan hukum-hukum yang lainnya. Karakteristik ilmu ini menjadi landasan berpijak atau paradigma ketika menyusun hukun yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah karakteristik ilmu fiqh, yaitu:

---

<sup>22</sup> M.Noor Harisudin. *Pengantar Ilmu Fiqih*. (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama), 2013. Hal.5

a. Sempurna

Maksud dari sempurna disini adalah syariat islam ini sangat komprehensif yakni ruang lingkungnya luas sekali. Dari membahas hal terkecil sampai berskala besar semuanya diatur oleh agama islam. Penetapan hukum alquran dalama bentuk global dan simpel untuk mempermudah umat dalam melaksanakan ijtihad nya sesuai dengan perubahan waktu, tempat dan kondisi yang dihadapi pada saat itu

b. Elastis

Ilmu fiqih memiliki karakteristik elastis, yang mana elastis disini tidak kaku dan mecakup segala bidang kehidupan dan juga lapangan kehidupan manusia. Mencakup permasalahan sesama manusia itu sendiri, atau berkenaaan dengan sang Kholiq. Elastis juga diartikan dengan tidak kaku, yang mana ilmu fiqih ini memperhatikan perubahan kehidupan seiring berjalannya waktu.

c. Sistematis

Ilmu fiqih ini ditata secara sedemikian rupa secara sistematis. Yang mana saling berhubungan antara satu sama yang lain mengenai hukum

d. Universal

Universal disini artinya ilmu fiqih tidak hanya berlaku bagi orang arab saja, namun juga seluruh umat islam di dunia

ini, diharuskan menerapkan ilmu fiqih sesuai dengan hukum masing-masing.

e. Taabudi dan Taaqqli

Hukum islam bersumber kepada alquran dan hadist, tetap juga berkaitan dengan hasil ijma' dan qiyas yang dilakukan ulama'.<sup>23</sup>

c. Masa Pandemi COVID-19

Masa pandemi COVID-19 ini disebabkan munculnya virus Sars-Covid 19 yang bermula dari China munculnya dan merambah luas ke pelosok dunia. Munculnya 2019-Ncov atau kita kenal dengan COVID-19 ini telah menarik perhatian global dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah ayang ada, virus ini bisa menyebar dengan mudah melalui percikan cairan batuk atau bersin yang disebut droplet. Orang yang memiliki kontak erat dan dekat

---

<sup>23</sup>Zainuddin Faiz. 2020. *Formulasi Hukum dan Karakteristik Fiqih*. (Universitas Ibrahimy Situbondo: Jurnal Al-Hukmi), Vol.1 No.1

bahkan merawat orang yang menderita virus ini beresiko tinggi tertular virus ini. Tanda dan gejala umum dari virus ini dan termasuk juga dalam gejala gangguan pernapasan akut adalah demam di atas 37 derajat, batuk, dan sesak nafas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari. Bahkan pada kasus yang parah, penderita bisa mengalami pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.<sup>24</sup>

Virus ini mulai menjadi perhatian dunia setelah Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona COVID-19 adalah sebuah pandemi global. WHO juga menyatakan belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona pada saat yang bersamaan, belum pernah pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Dengan keadaan yang seperti itu, WHO meminta untuk seluruh negara di dunia agar segera mengambil tindakan yang mendesak dan agresif dalam mencegah dan mengatasi penyebaran dan berkembang-biaknya virus COVID-19 ini.

Pandemi global COVID-19 ini melahirkan problematika baru bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Problematika khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial yang telah diberlakukan berupa kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu

---

<sup>24</sup> Ririn Noviyanti Putri. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, 2020). Hal.705

didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data.<sup>25</sup>

Masa pandemi COVID-19 ini juga menyebabkan aktivitas pendidikan menjadi terhambat dengan ditiadakan pembelajaran tatap muka dan beralih kepada pembelajaran daring atau *online*. Hal ini menjadi sebuah problematika tersendiri di daerah-daerah yang pelosok di Indonesia, karena keterbatasan teknologi yang dimiliki berakibat ketertinggalan dalam penyaluran pendidikan.

#### d. Madrasah Diniyah

##### 1) Pengertian Madrasah Diniyah

Eksistensi Madrasah Diniyah ini merupakan pendidikan yang mempunyai peran melengkapi dan menambah wawasan pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang bersekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Tumbuh kembangnya Madrasah Diniyah ini dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orangtua siswa, yang merasa bahwa pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya mendapatkan ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mereka, dari sinilah madrasah diniyah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan tetap bertahan

---

<sup>25</sup> Anggia Valerisha dan Marshall Adi Putra. *Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital*. (Universitas Prahyanan Indonesia, 2020) Hal.2-3

eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadikan madrasah diniyah terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlahnya dan kualitas pendidikannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut. Walaupun, terkadang masih ditemukan banyak perspektif dari masyarakat yang menyatakan bahwa madrasah diniyah ini ketinggalan zaman dan model pembelajaran yang tradisional.<sup>26</sup>

Madrasah diniyah pada hakikatnya berasal dari dua kalimat dari bahasa arab yakni *madrasatun* dan *Ad-din*. Kata madrasah memiliki makna nama tempat dari kata *darosa* yang berarti belajar. Jadi madrasah memiliki makna tempat belajar dan ad-din memiliki makna hal keagamaan. Jadi, madrasah diniyah adalah tempat belajar dalam segala hal mengenai keagamaan yakni agama Islam.

Pembahasan mengenai Madrasah diniyah dapat dilihat di banyak literatur. Salah satunya yaitu di kancah Departemen Agama RI, Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah formal atau non-formal yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem

---

<sup>26</sup> Iwan Kuswandi. *Op,Cit* . Hal.126



klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Kemenag RI juga memberikan pengertian bahwa madrasah diniyah atau dikategorikan madrasah diniyah takmiliyah ini adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Menurut Seorang Tokoh yaitu Headri Amin menyatakan bahwa madrasah diniyah adalah madrasah yang mencakup didalamnya ada seluruh mata pelajaran yang bermaterikan Ilmu-ilmu Agama Islam yaitu : Fiqih, Tafsir, Tauhid dan ilmu agama lainnya. Hal ini searah dengan salah satu tujuan madrasah diniyah yaitu memperbanyak ilmu agama. Dalam Permenag No 13 Tahun 2014, Madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Dari beberapa pengertian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam untuk melengkapi, memperkaya, dan memperdalam pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah peserta didik sesuai dengan jenjangnya dalam

rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

27

## 2) Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ini memiliki perkembangan yang signifikan dalam hal pembaharuan sejak rintisan awal yang digagas oleh Abdullah Ahmad dengan Madrasah Adabiyah-nya di Padang Panjang Tahun 1909 sampai sekarang menjalani polarisasi pengembangan seiring dengan tuntutan zaman. Gambaran umum tentang madrasah diniyah tentu tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia. Fase Madrasah di Indonesia terbagi menjadi 3 fase, sebagaimana berikut penjelasannya :

### a. Fase Pertama

Fase pertama ini diawali dengan munculnya pendidikan informal yang merujuk kepada pengenalan nilai-nilai Islami, selanjutnya baru muncul lembaga-lembag pendidikan Islam yang berawal dari munculnya masjid-masjid dan pesantren-pesantren. Ciri yang menonjol dari fase ini adalah materi pelajaran yang condong kepada pendalaman materi agama Islam seperti fiqih, tauhid, tasawuf, akhlak, hadits dan lain lain, metode yang digunakan kala itu masih tradisional yaitu dengan menggunakan metode sorogan, wetonan dan mudzakah dan

<sup>27</sup> Ismail. *Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif*. (Sampang: STAI Nazhatut Thullab, Kabilah 2017), Vol.2 No.2. Hal.256-257

juga sistem non klasikal yaitu semacam halaqoh. Output nya yaitu kyai, ustad, bahkan mufti.

b. Fase Kedua

Fase kedua ini mulai masuknya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia yakni sejak abad 19M telah muncul ide-ide pembaharuan Islam ke selutruh dunia Islam dimulai dari pergerakan Arab, Turki, Mesir dan termasuk Indonesia. Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dalam bentuk madrasah dilatarbelakangi faktor intern yakni kondiisi muslim Indonesia yang terjajah dan terbelakang dalam hal pendidikan dan juga faktor ekstern yakni sekembalinya pelajar dan mahasiswa Indonesia dari timur tengah dengan membawa pembaharuan pendidikan Islam.

Dalam pergerakan permbaharuan Islam ini mulailah munculnya pendidikan formal yang digagas dan berasal dari lembaga-lembaga pendidikan barat dlam bentuk sekolah sekuler yang dikembangakn oleh penjajah belanda pada waktu itu. Sehingga ketika itu ada dua macam lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidika kolonial dan lembaga pendidikan agama yaitu madrasah.

Dalam fase ini juga berlangsung menyatukan kedua sistem pendidikan dan menghilangkan dualisme anatar dua sistem

tersebut walaupun dengan memerlukan waktu yang lama, karena hambatan dan tantangan yang ada

c. Fase Ketiga

Fase ketiga ini adalah fase dimana madrasah masuk ke dalam sistem pendidikan nasional yang juga menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional tersebut. Dalam fase ini cukup memperjelas keberadaan madrasah dan pemerintah mulai memperhatikan tumbuh kembangnya madrasah di Indonesia.

Fase ini diawali dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 yang mengaskan bahwa kedudukan madrasah ini adalah sama dengan atau sejajar dengan sekolah formal lain.

Menurut SKB Tahun 1975, madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum. Selanjutnya di SKB 3 Menteri tersebut, madrasah dibagi menjadi 3 yaitu Madrasah Diniyah, Madrasah SKB 3 Menteri, dan Madrasah Pesantren.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Iwan Kuswandi. *Op.Cit.* Hal.128-129

### 3) Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah

#### a. Dasar Religius (Agama)

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari sumber hukum yang ditetapkan dalam agama Islam seperti dari ayat alquran dan dari hadits. Berikut ini adalah dasar agama yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagaimana berikut:

##### 1) Surat Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)  
(العلق: ١ - ٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

##### 2) Surat Adz-Dzariyaat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada Ku

## 3) Surat Ali Imran: 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا

وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩) (آل عمران: ١٣٨، ١٣٩)

Artinya: 138. (Alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang bertakwa. 139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamualah orang-orang yang paaling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

## 4) Hadits perintah menjadi pengajar atau pelajar

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عِلْمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ

مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Telah bersabda Rasulullah SAW,,: Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (HR.Baihaqi)

## 5) Hadits Keutamaan Ilmu

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ

أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya : Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barngsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR Bukhari dan Muslim)

## b. Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis atau hukum adalah dasar yang ber sumber atau berasal dasar hukum yang ditetapkan oleh pemerintah Negara Indonesia dalam hal penyelenggaraan pendidikan termasuk diadakannya sistem pendidikan madrasah. Berikut adalah dasar hukum yang digunakan:

- a. SKB 3 Menteri Tahun 1975<sup>29</sup>
- b. UUD 1945 Bab XIII Pendidikan Pasal 31 ayat 1 dan 2
- c. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab VI Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan bagian kesatu Umum pasal 13
- d. Peraturan Menteri Agama Bab III Pasal 45 ayat 1<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Iwan Kuswandi. *Ibid.* Hal.129

<sup>30</sup> Moch.Djahid. *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Di Ponorogo.* (Ponorogo : Muaddib, Vol.06 No.01, 2016). Hal.21-22

#### 4) Macam-macam dan Tingkatan Madrasah Diniyah

##### a. Macam-macam Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki dua macam atau model yaitu sebagaimana berikut:

##### 1. Madrasah Diniyah Model A

Madrasah Diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naungannya pondok pesantren

##### 2. Madrasah Diniyah Model B

Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada di luar pondok pesantren

Dari sinilah diketahui bahwa Madrasah Diniyah yang dipilih oleh peneliti adalah termasuk dalam Madrasah Diniyah Model A yang artinya madrasah diniyah tersebut dibawah naungan pondok pesantren.

Madrasah Diniyah dalam segi tipe atau tipologi dikelompokkan menjadi 3 tipe, yaitu:

##### 1. Madrasah Diniyah Murni

Madrasah diniyah murni adalah madrasah diniyah yang mana peserta didiknya atau santrinya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap dengan sekolah formal ataupun madrasah.



Madrasah Diniyah ini disebut juga dengan madrasah diniyah independent, karena bebaas dari siswa yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.

## 2. Madrasah Diniyah Pelengkap

Madrasah Diniyah pelengkap adalah madrasah diniyah yang siswa nya juga merangkap dengan sekolah formal umum ataupun madrasah. Madrasah diniyah ini menjadi sebuah upaya bagi siswa untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah diperoleh dari sekolah umum formal atau madrasah. Madrasah Diniyah ini berdiri sendiri, bukan menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, hanya saja siswanya berasal dari sekolah umum atau madrasah.

## 3. Madrasah Diniyah Wajib

Madrasah Diniyah wajib ini adalah madrasah diniyah yang merupakan bagian dari sekolah umum atau madrasah, yang tidak terpisahkan satu sama lain. Jadi siswa yang bersekolah di sekolah umum atau madrasah tersebut wajib menjadi siswa madrasah diniyah. Kelulusan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini bisa disebut madrasah diniyah komplemen, karena

sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.<sup>31</sup>

Dari sinilah diketahui bahwa Madrasah Diniyah yang dipilih oleh peneliti adalah termasuk dalam Madrasah Diniyah Pelengkap yang artinya madrasah diniyah tersebut ada di bawah naungan pondok pesantren terpadu, sehingga santrinya jika pagi bersekolah umum dan siang masuk di madrasah diniyah.

b. Tingkatan di Madrasah Diniyah

Menurut SKB 3 Menteri Tahun 1975, madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini terbagi menjadi 3 jenjang atau tingkatan, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah atau Ula, madrasah diniyah tingkat awal yang biasanya di tempuh selama 4 tahun
- b. Madrasah Diniyah Wustho, madrasah diniyah tingkat menengah yang biasanya di tempuh selama 3 tahun
- c. Madrasah Diniyah Ulya, madrasah diniyah tingkat akhir atau paling tinggi yang biasanya di tempuh selama 3 tahun<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Arina Martukhati, Skripsi : *“Implementasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung”*(Malang: UIN Malang, 2016). Hal.59-61

## 5) Kurikulum dan Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

### a. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan UU Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 73 Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional yang termasuk dalam pendidikan nonformal yang dijadikan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam menggali pendidikan keagamaan diluar jalur sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah ini, ada beberapa pengajaran bidang studi yang diajarkan seperti : Fiqih, Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Praktek Ibadah dan cabang-cabang keilmuan agama Islam yang lain.

Kurikulum Madrasah Diniyah ini termasuk kategori fleksibel dan akomodatif menyesuaikan dari lembaga madrasah diniyah masing-masing. Hal ini menjadikan madrasah diniyah dalam pengembangan kurikulumnya bisa dilakukan oleh

---

<sup>32</sup> Iwan Kuswandi. *Op.Cit.* Hal.129

Departemen Agama baik pusat maupun daerah bahkan bisa dikembalikan kepada pengelola instansi madrasah diniyah itu sendiri. Prinsip pokok dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah adalah mengacu kepada aturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan secara umum termasuk peraturan pemerintah, keputusan menteri agama dan kebijakan yang menyangkut penyelenggaraan Madrasah Diniyah. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya dorongan seperti itu akan menjadi pedoman dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah memiliki tujuan, yaitu sebagaimana berikut:

1. Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak didapatkan atau belum bisa terpenuhi dalam jalur pendidikan di sekolah formal

4. Tujuan paling utama dari madrasah diniyah ini adalah Memberikan bekal kemampuan dasar dan pengetahuan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim dan warga negara <sup>33</sup>

#### b. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

Berikut ini adalah pembahasan mengenai metode pembelajaran dari madrasah diniyah yang bisa dikategorikan masih tradisional atau metode pembelajaran pesantren. Berikut adalah penjelasannya yaitu:

##### 1) Sorogan

Metode Sorogan adalah sistem pembelajaran individual dalam sistem pendidikan pesantren yang diberikan kepada santri dengan sistem guru akan membacakan ma'na kitab berbahasa arab dan juga menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Lalu santri diminta untuk membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu per satu, sehingga setiap santri menguasainya

##### 2) Bandongan

Metode bandongan adalah sistem belajar dalam halaqoh, yang mana tiap masing-masing memegang kitab dan mendengarkan seksama terjemahan dan penjelasan kyai.

---

<sup>33</sup>Rahmat Toyyib. Skripsi : “*Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*”. (Malang: UIN Malang, 2017). Hal. 30-33

Kemudian santri mengulangi dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri.

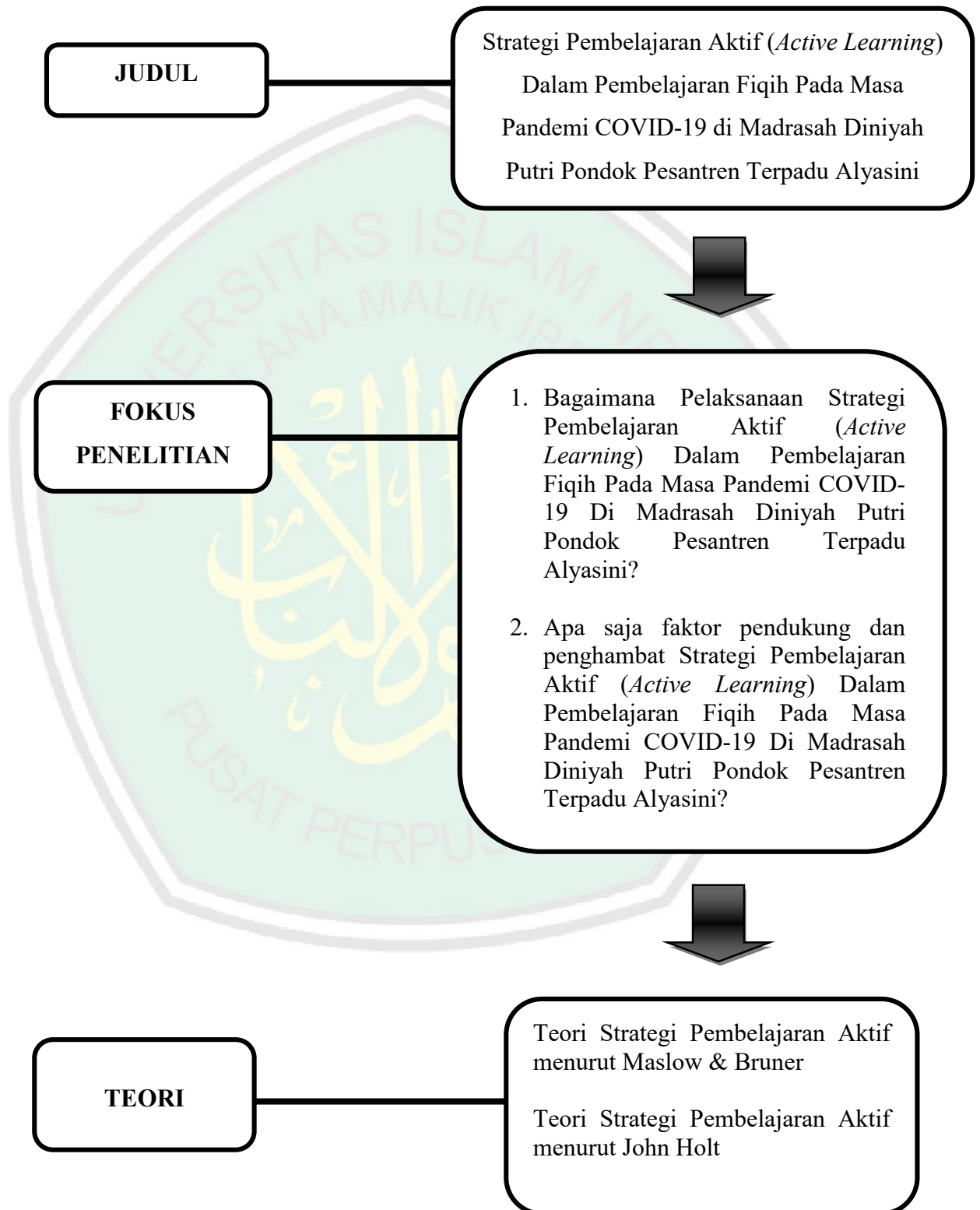
### 3) Wetonan

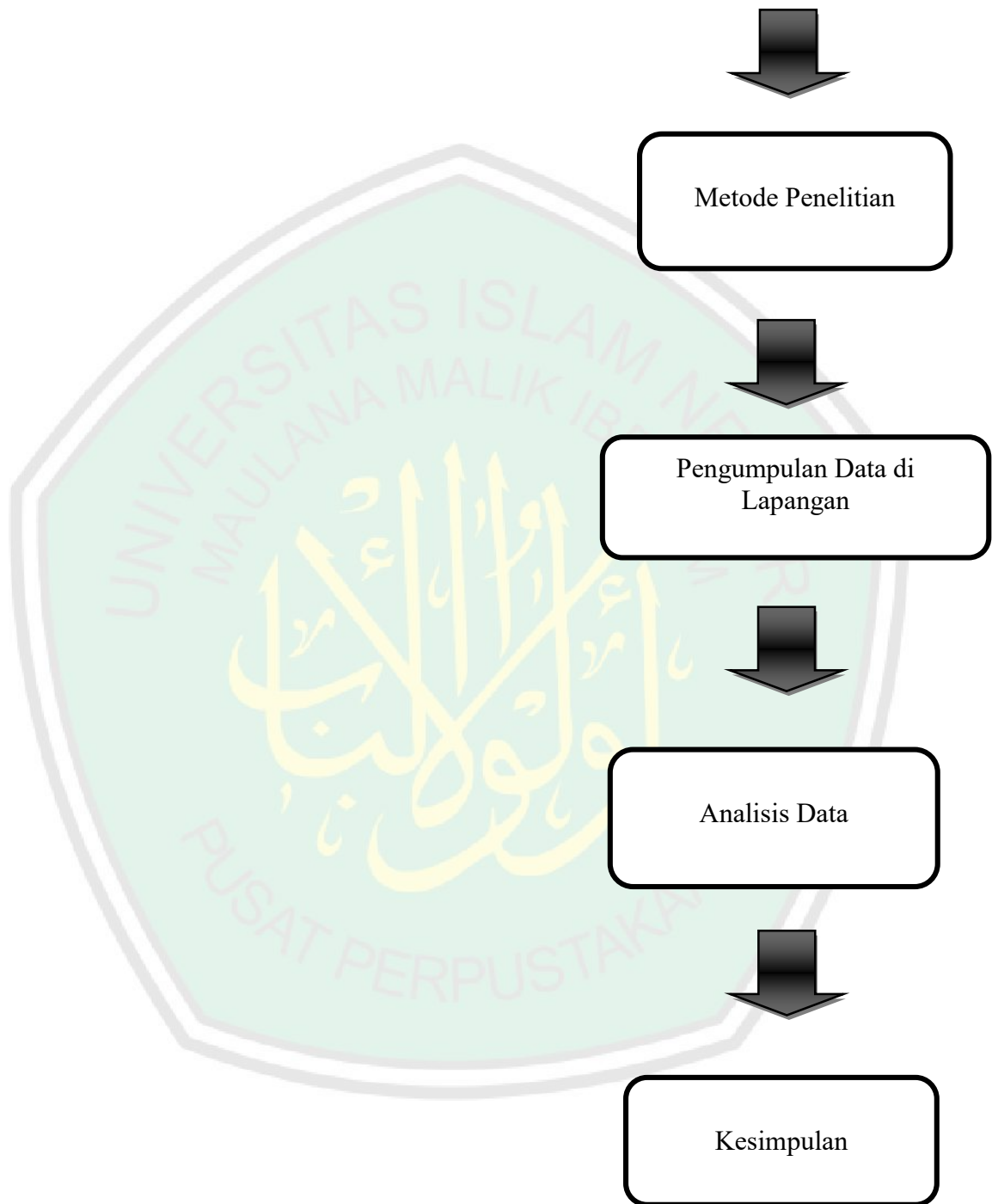
Metode Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutinan harian, akan tetapi dilaksanakan pada waktu tertentu yang telah ditentukan. Misalnya dilaksanakan pada hari jumat setelah shubuh. Sistemnya Kyai membaca kitab yang sama mendengar dan menyimak bacaan kyai.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Rahmat Toyyib. *Ibid.* Hal.40-41

## B. Kerangka Berpikir





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan alat untuk menemukan atau mengungkap serta mencari jawaban yang tepat terhadap suatu permasalahan yang muncul dan perlu untuk mendalami permasalahan tersebut. Hal ini juga tak terlepas dari hakikat kodrat manusia yang telah diberikan oleh Tuhan rasa ingin tahu dalam segala hal yang membawanya kepada keinginan tahu secara ilmiah. Sifat seperti inilah yang juga mendorong manusia untuk berusaha meneliti dan mengamati setiap sesuatu yang ada disekitarnya.<sup>35</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengetahui Strategi Pembelajaran pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini Pasuruan ini adalah dengan menggunakan Penelitian Kualitatif. Seperti kita ketahui bahwa Penelitian Kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bersifat atau bisa dikatakan memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*), mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu

---

<sup>35</sup> Moh.Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki Press), 2008. Hal.26

masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.<sup>36</sup>

Dalam pemecahan permasalahan ini tentu dibutuhkan pendekatan penelitian kualitatif yang fokus dalam mengamati segala hal yang terjadi termasuk kepada perilaku manusia pada kawasan penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti perlu mengamati atau observasi secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan, baik itu perilaku objek penelitian atau keadaan yang terjadi pada objek tersebut. Namun, penelitian ini juga melibatkan interaksi dengan objek melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat didalamnya. Beberapa hal tadi yang termasuk dalam usaha mengumpulkan data akan diurai oleh peneliti dengan interpretasi melalui tulisan dan data-data yang valid.

Pendekatan Penelitian Kualitatif juga dipilih atas dasar peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya dalam hal ini harus memahami secara konteks dan melakukan analisis yang holistik dan perlu untuk dideskripsikan secara menyeluruh dan mendalam. Hal ini juga mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang mana digunakan dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini.

---

<sup>36</sup> Moh.Kasiram. *Ibid.* Hal.176

## B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, tentu menjadikan peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (*key instrument*) dalam pelaksanaan penelitian ini. Kehadiran peneliti disini sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan penelitian itu sendiri dan menjadi tangan pertama yang mengalami langsung kejadian di lapangan. Namun hal ini tentu membantu dan mempermudah peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi juga supaya mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka.<sup>37</sup>

Kehadiran peneliti juga berperan penting dalam mengumpulkan data dan informasi yang didapat selama pelaksanaan penelitian. Namun, peneliti disini juga perlu informan untuk mendapatkan data yang dikendaki dan tentu valid. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa informan terkait dengan pelaksanaannya adalah sebagaimana berikut :

### 1) Waka Kurikulum Madrasah

Waka Kurikulum Madrasah yang dimaksud disini adalah Waka Kurikulum Diniyah Putri Tingkat Wustho Pondok Pesantren Terpadu Alyasini, hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan kepada santri Madrasah Diniyah Putri Tingkat Wusstho. Waka Kurikulum dapat

---

<sup>37</sup> Moh.Kasiram. *Ibid.* Hal.179

menjadi informan, karena Waka Kurikulum disini yang mengetahui seluk beluk terselenggaranya pembelajaran termasuk kinerja guru. Kinerja disini mencakup kepada hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Waka Kurikulum juga berperan aktif dalam membina ustadzah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, walaupun dalam masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Dari situlah peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan data mengenai strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri pada masa pandemi COVID-19 ini.

## 2) Guru

Guru atau disebutkan dalam Madrasah Diniyah ini adalah Ustadzah adalah informan penting dalam hal pelaksanaan penelitian ini, karena ustadzah yang memiliki inisiatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Ustadzah juga mengetahui secara langsung alur pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi tersebut, sehingga ustadzah juga dapat menentukan strategi aman yang cocok dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Peneliti juga diuntungkan dengan menadapatkan data yang valid dan lengkap mengenai informasi yang ada terkait pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Peserta Didik

Peserta Didik disini atau dalam Madrasah Diniyah disebutkan santri juga merupakan informan penting dalam penelitian ini. Hal ini karena santri merasakan dampak secara langsung dalam pelaksanaan strategi tersebut, karena santri yang melaksanakan pelaksanaan dari strategi tersebut dalam pembelajaran. Santri disini juga secara langsung melaksanakan proses pembelajaran sampai selesai, sehingga dapat mengetahui dan memberikan respon mengenai strategi tersebut dan dampak apakah yang dirasakan oleh mereka.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti sebelumnya telah menggali informasi dari salah satu informan yang telah disebutkan diatas yaitu Guru atau biasa disebut ustadzah di Madrasah Diniyah. Hal ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih selama masa pandemi ini.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 difokuskan kepada pembelajaran fiqih yang menggunakan Kitab Kuning Klasik ini adalah Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang mana difokuskan kepada Kelas III Wustho Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang berlokasi di Jln.PP Terpadu Alyasini, Desa Areng-areng Kec.Wonorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Peneliti akan melaksanakan penelitian

di semester genap Madrasah Diniyah ini , karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih leluasa dalam pengumpulan data dan juga melengkapi hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun alasan terpilihnya Madrasah Diniyah ini dikarenakan peneliti tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah ini yang jarang diterapkan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah yang lain terutama di Pasuruan yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) Strategi seperti ini biasanya diterapkan di Lembaga Pendidikan Formal karena menyesuaikan kurikulum yang berlaku, namun hal ini justru memotivasi Madrasah Diniyah ini untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif, walaupun di tengah-tengah masa pandemi.

Alasan lain yang memperkuat pemilihan lokasi penelitian ini juga karena peneliti merupakan alumni dari Madrasah Diniyah tersebut sekaligus Alumni Pondok Pesantren disana, sehingga peneliti juga sempat merasakan pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Madrasah Diniyah ketika masih belajar disana. Peneliti juga sedikit banyak mengetahui tentang Madrasah Diniyah tersebut dengan lebih baik dan mengenal lebih dalam dari lokasi penelitian tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang dimaksudkan disini adalah bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan

bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data masih berupa bahan baku, sehingga hal tersebut mendorong seorang peneliti untuk mengolah terlebih dahulu, sebelum menyajikan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut dapat berguna menjadi alat pemecah masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.<sup>38</sup>

Data tentu diperoleh dari sumber data yang telah dipilih oleh peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian. Data menurut sumber atau asalnya bisa dibagi menjadi dua, berikut penjelasannya :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah sekumpulan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber data utama yang dipilih oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan. Data primer menjadi data yang paling autentik dalam sebuah penelitian bahkan memiliki keautentikan paling tinggi.<sup>39</sup>

Sumber Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data atau informan yaitu data yang diperoleh langsung dari informan utama yaitu Waka Kurikulum Madrasah Diniyah, Ustadzah Madrasah Diniyah dan Santri Madrasah Diniyah. Data primer ini didapatkan dalam bentuk berbagai macam, pernyataan, pendapat, dan fakta tentang keadaan. Data yang diperoleh akan diolah terlebih dahulu peneliti sebelum disajikan secara nyata dalam bentuk laporan.

---

<sup>38</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA), 2011. Hal.204

<sup>39</sup> Andi Prastowo. *Ibid*. Hal.205

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sekumpulan data yang diperoleh bukan berasal dari sumber data utama, namun dari sumber data penunjang yang telah disiapkan dan sebagai pelengkap dari sumber data primer atau bisa dikatakan dari sumber data kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder ini tidak bisa disebutkan memiliki keautentikan yang setara dengan data primer.<sup>40</sup>

Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Diniyah. Dokumen semacam ini menjadi data penunjang atau pelengkap bagi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder juga sebagai penguat dari data primer tersebut.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat),

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo. *Loc, Cit*



pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Ratcliff D menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagaimana berikut :

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan yang mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide atau panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatnya dalam mengamati suatu objek.

3. Observasi Kelompok

Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon,

stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.<sup>41</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Peneliti dalam hal ini berpartisipasi langsung ke lapangan untuk observasi secara langsung. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran yang berlangsung sampai selesai. Observasi ini lebih banyak dilaksanakan di dalam kelas, karena dengan begitu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara aktual dan akurat.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Peneliti akan mengamati pola perilaku yang terjadi di dalam kelas meliputi pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dari segi guru sebagai fasilitator dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, objek penelitiannya adalah guru dan murid yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya yakni wawancara merupakan salah satu teknik yang membuktikan atau sebuah alat *rechecking* pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya oleh peneliti. Informasi atau keterangan yang

---

<sup>41</sup> Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. (EQUILIBRIUM, Vol.5 No.9), 2009. Hal.7

dimaksud adalah yang bersumber dari informan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan termasuk penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh data berupa informasi atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau disini adalah peneliti dengan narasumber atau informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>42</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat melakukan wawancara dengan informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mendapatkan informasi melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat melakukan dengan dua jenis wawancara yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek atau responden secara langsung) dan aloanamnesa (wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang disekitar atau keluarga responden).

---

<sup>42</sup>Pupu Saeful Rahmat. *Ibid.* Hal.6

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti akan fokus dalam menggali informasi terkait pelaksanaan strategi pembelajaran aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggali informasi dari informan atau responden yaitu Waka Kurikulum Madrasah Diniyah sebagai pengawas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru atau ustadzah yang mengajar dan menrencanakan strategi pembelajaran tersebut dan juga peserta didik yang merasakan secara langsung strategi pembelajaran aktif di dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan Teknik wawancara dan Observasi, Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan karena mengacu bahwa sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

Dokumentasi pada hakikatnya berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari data-data yang tersedia pada objek penelitian. Teknik dokumentasi bisa dikatakan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis dari objek penelitian atau dokumen tentang

orang atau sekelompok, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini, untuk menggali data secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan mengambil foto dan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah disediakan dan diperbolehkan untuk mendokumentasikan data tersebut dari Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Adapun peneliti akan menggunakan dokumen yang telah disediakan oleh yang bersangkutan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat ditulis dan disampaikan kepada orang lain. Sebagaimana menurut Moleong, analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori

---

<sup>43</sup> Yusuf A.M. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana), 2014. Hal.10

dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>44</sup>

Menurut Spradley, dalam analisis data terdapat empat tahapan analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis data yaitu:

1. Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang yang terdapat dalam dalam catatan lapangan yang dilihat dari buku lampiran. Pengamatan deskriptif adalah melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.

2. Analisis Taksonomi

Setelah melakukan analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Analisis taksonomi ini lebih spesifik dalam menganalisis satu domein yang telah dipilih sebelumnya secara mendalam dan tanpa keraguan bagi peneliti.

3. Analisis Komponen

Analisis komponen dilaksanakan dengan menganalisis komponen data yang telah diperoleh dan telah dilakukan analisis domein dan analisis taksonomi. Dalam analisis data komponen terdapat 4 tahapan yaitu sebagaimana berikut:

---

<sup>44</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi : Tim CV Jejak), 2018. Hal 183

- a) Pengumpulan data, yaitu proses peneliti dalam mengumpulkan segala macam data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diperoleh dari latar penelitian.
- b) Reduksi Data, yaitu proses memilah-milah data yang telah diperoleh sebelumnya dari pengumpulan data. memilah-milah disini meliputi mengelompokkan data sesuai dengan sumbernya baik data primer maupun data sekunder
- c) Penyajian Data, yaitu rangkaian proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data dilakukan dengan memperhatikan selesainya rangkaian proses yang telah dilakukan sebelumnya.
- d) Penarikan Kesimpulan, yaitu proses mengambil intisari dari data yang telah disajikan, untuk mempermudah pembaca dalam mengerti isi keseluruhan dalam data tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti dalam menuangkan inti dari pembahasan dalam penelitian tersebut dan hasil dari penelitian tersebut.<sup>45</sup>

#### 4. Analisis Tema

Analisis tema dilakukan dalam upaya menemukan tema budaya dari situasi sosial yang diteliti berdasarkan analisis

---

<sup>45</sup> Albi Anggito, John Setiawan. *Ibid.* Hal.184-188

kompensasional yang berkenaan dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti di tempat penelitian.<sup>46</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian kualitatif biasanya dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul seringkali meragukan keabsahan data dari penelitian kualitatif itu sendiri. Pokok permasalahan yang menjadi latar belakang pertanyaan tersebut adalah derajat kepercayaan yang tidak mantap dari pihak penyanggap atau pembaca.

Usaha yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan pembaca atau penyanggap disebut dengan Keabsahan data. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada hakikatnya digunakan untuk menyangga balik opini tidak ilmiah yang diajukan kepada peneliti. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang ditetapkan maka penelitiannya akan dapat dipertanggungjawabkan lagi.

Berikut adalah 4 Kriteria Keabsahan Data yang menjadi acuan dalam hal pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

#### a) Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh peneliti. Pada dasarnya kepercayaan akan data

---

<sup>46</sup> Eri Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang : Sukabina Press), 2016. Hal. 178



dilakukan dengan cara: (1) Keikutsertaan peneliti dalam objek penelitian (2) Ketekunan pengamatan dalam memperoleh data (3) Melakukan Triangulasi.

Kepercayaan ini juga digunakan untuk menjamin keabsahan data dari *purposive sampling* yang dilakukan pada informan.

Fungsi dari derajat kepercayaan adalah sebagaimana berikut:

- a. Melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya data dicapai
- b. Mempertajam derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang teliti<sup>47</sup>

b) Keteralihan (*Transferability*)

Seorang peneliti hendaknya memberi gambaran secara jelas terkait latar penelitian, sehingga memberikan *transferability* dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian mendalam.

c) Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian tentu tidak langsung mendapatkan data pada kondisi yang sama. Sangat diperlukan beberapa kali pengulangan studi untuk mendapatkan kondisi yang sama yang

---

<sup>47</sup> Eri Barlian. *Ibid.* Hal. 71

bisa dikatakan bahwa reabilitasnya tercapai. Disamping itu, terkandung muncul ketidakpercayaan atau adanya kekeliruan dalam instrumen penelitian, namun hal itu tidak mengubah keutuhan data yang diteliti. Meskipun demikian paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian menacapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriterium kebergantungan.

d) Kriterium Kepastian (*Confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penelitian kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian suatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.<sup>48</sup>

Berikut adalah penjelasan mengenai cara pelaksanaan pengecekan keabsahan data adalah sebagaimana berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan

---

<sup>48</sup> Eri Barlian. *Ibid.* Hal.72

keikutsertaan berarti peneliti menambah waktu penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Karena dengan memperpanjang keikutsertaan akan tercipta hubungan yang dekat antara peneliti dengan informan, sehingga tidak ada data lagi yang disembunyikan oleh informan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini adalah dalam artian meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam/dicatat secara pasti dan sistematis. Bekal bagi peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan banyak membaca referensi, buku maupun hasil penelitian berupa dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh atau ilustrasi untuk menguji kredibilitas data tentang gaya

kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari kebawah pemimpin, keatasan yang menugasi dan teman kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan melainkan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spresifik. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dengan kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

c. Triangulasi Waktu

Berguna untuk pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda

4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil semenantara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini bertujuan untuk peneliti agar mempertahankan setiap kejujuran dalam pengumpulan data dan melakukan pemeriksaan bersama dengan teman sejawat yang

memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan penelitian yang dilakukan sebelum turun di lapangan penelitian yang sesungguhnya dan mulai mengumpulkan data di lapangan. Berikut ini adalah kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra-lapangan, yaitu:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian, yang memuat latar belakang dari penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan<sup>50</sup>

### 2. Tahap Penelitian / Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap penelitian ini adalah tahap pelaksanaan penelitian yang mulai melakukan proses pengumpulan data. Penelitian ini menuntut peneliti harus datang langsung dalam mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya dan langsung turun ke lapangan. Berikut ini adalah kegiatan yang harus dilakukan pada tahap penelitian / tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

---

<sup>49</sup> Eri Barlian. *Ibid.* Hal.74-75

<sup>50</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Op.Cit.* Hal.165-172

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri, mencakup hal-hal yang perlu dilakukan adalah pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi
- b. Memasuki Lapangan, mencakup menentukan lokasi situasi sosial, keakraban hubungan, Mencatat Data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan kelelahan dan istirahat, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- c. Tahap analisis data di lapangan, mencakup analisis data yang telah didapatkan di lapangan

### **3. Tahap Analisis Data**

Terdapat empat tahapan analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data itu: analisi domein (analisis data yang diperoleh dari pengamatan atau wawancara), analisis taksonomi (analisi data terfokus), analisis komponen (analisis mendalam) dan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Madrasah Diniyah Alyasini

Madrasah Diniyah Alyasini merupakan salah satu lembaga non-formal yang bergerak dalam mengembangkan dan melestarikan ilmu-ilmu agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Madrasah Diniyah Alyasini ini berperan dalam hal menyampaikan pengetahuan dalam misi dan mengemban amanah untuk bergerak dalam keilmuan agama Islam di tengah masyarakat. Bahkan, Madrasah Diniyah Alyasini telah mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat yang sangat membutuhkan wawasan dan keilmuan agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa Madrasah Diniyah Alyasini telah lama bergerak dalam hal yang berhubungan dengan pengembangan dan penyampaian keilmuan agama Islam.

Madrasah Diniyah Alyasini dalam hal ini, tidak serta merta berperan sendiri dalam mengembangkan keilmuan agama Islam, namun alam mengemban misi dan amanah tersebut di bawah naungan pondok pesantren. Madrasah Diniyah Alyasini merupakan lembaga non-formal dibawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Hal ini tentu menunjukkan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Alyasini ini

merupakan bagian yang tak terlepas dari sejarah berdirinya pondok pesantren terpadu alyasini itu sendiri.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada mulanya kegiatan pesantren berbentuk pengajian *kalongan* bertempat di musholla diikuti santri yang mukin maupun masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren.

Pada tahun 1951, KH. Yasini Abdul Ghoni wafat, sehingga kepemimpinan pesantren dikendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus menunjukkan eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan kecakapan serta keterampilan hidup.

Berita wafatnya Mbah Yasin memaksa KH. Imron Fatchullah untuk pulang nyantri dari Pondok Pesantren Sidogiri. Lalu segera mungkin membantu Nyai Chusna dalam hal mengurus Pondok Pesantren Alyasini dan mengajar kitab kepada santri dengan dibantu kakaknya yaitu Kyai Haji Nur Yasin.

Dua tahun berikutnya yakni tahun 1953 pesantren dipimpin oleh putra bungsu beliau bernama KH. Imron Fatchullah, Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai mengembangkan pendidikan formal melalui jalur pendidikan Madrasah Diniyah kurikulum



pesantren. Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah (wafat 30 Agustus 2003), pesantren ini mulai menunjukkan gairah pendidikan menatap masa depan. Para santri mulai berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri, menyusul pada 1980 berdiri pondok pesantren putra.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan keberlangsungan kaderisasi kepemimpinan pesantren, maka pada tahun 1984 pesantren mendirikan Madrasah Muallimat. Pada masa kepemimpinan KH Imron Fatchullah, beliau banyak memberikan pendidikan tentang leadership dan kemandirian kepada para santri serta pola pengembangan pesantren kepada generasi calon penerus majlis keluarga untuk mengembangkan pesantren dengan menanamkan disiplin, bekerja keras dan ikhlas termasuk kepada KH. A Mujib Imron, SH yang saat itu secara istiqomah bersama Alm. KH. M Ali Ridlo mendampingi kepemimpinan KH.Imron Fatchullah. makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain.

Seiring dengan usia Ayahanda yang makin tua maka pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH., MH. (saat itu menjabat Ketua PCNU Kab. Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M. Ali Ridlo (Alm) beserta ke empat saudaranya (Dr.Ir.H. Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj.

Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si ), Pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada tahun 2005 Jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.

Kemudian pada 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada 4 Juli 2004. Sejak diproklamirkan sebagai Pesantren Terpadu, tingkat kepercayaan masyarakat makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain. Hingga saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-

Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yaitu diantaranya TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Excellent*, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, AKBID Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).<sup>51</sup>

## 2. Identitas Madrasah Diniyah Alyasini

Nama Madrasah	: Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahul Ulum Alyasini Wustho
Nomor Statistik Madrasah	: 321.2.35.14.00.34
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Pasuruan
Kecamatan	: Wonorejo
Desa	: Areng-areng
Jalan dan Nomor	: Jalan PP.Terpadu Alyasini
Kode Pos	: 67173
Fax	: -
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Non-Formal
Tahun Berdiri	: 1940
Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	: Siang Hari

<sup>51</sup> *Data dari Tata Usaha Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho Pondok Pesantren Terpadu Alyasini*

Jam Penyelenggaraan KBM : Pukul 14.00 – 16.30 WIB

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum Lokal Internal

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dalam rangka tafaqquh fiddin (mempelajari disiplin ilmu agama). Di antaranya, Qira'ah, Muhafadhoh, Qoidah, Nahwu, Fiqih, Tauhid, Imla'. Madrasah ini juga didesain khusus untuk anak yang merangkap sekolah formal dimulai jam 14.00 s.d 16.30 WIB. Yakni hanya tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit per-jam tanpa istirahat.<sup>52</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Alyasini

a. Visi Madrasah Diniyah Alyasini :

“Menyiapkan generasi yang cendekia dan intelek yang berlandaskan Akhlakul Karimah”

b. Misi Madrasah Diniyah Alyasini :

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan Pengamalan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu berlandaskan al-qur'an dan hadis
2. Menanamkan akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari
3. Menumbuhkembangkan kreativitas dan aktifitas murid untuk membentuk sikap kemandirian
4. Meningkatkan aktifitas kegiatan belajar mengajar yang kondusif

---

<sup>52</sup> *Ibid*

5. Meningkatkan manajemen madrasah yang profesional dan mutu murid<sup>53</sup>

#### 4. Letak Geografis Madrasah Diniyah Alyasini

Madrasah Diniyah Alyasini dibawah terletak diantara 3 desa (Sambisirah, Ngabar, Kluwut) yang asri dan jauh dari hiruk pikuk kesibukan kota maupun industri. Madrasah Diniyah Alyasini merupakan lembaga non-formal dari Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Sehingga pengembangan tempat untuk pembelajaran Madrasah Diniyah, selama ini mengikuti alur dari pengembangan Pondok Pesantren Terpadu Alyasini karena masih dalam satu lokasi.

Pada awal berdirinya, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Terpadu Alyasini tercatat di desa Areng-areng Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, sehingga dari sini Pondok Pesantren Terpadu Alyasini dikenal dengan Pondok Areng-areng dan Madin Alyasini.

Dengan semakin banyaknya santri yang berdatangan untuk mencari ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini, Pengasuh melebarkan pembangunan ke desa Ngabar Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, untuk memenuhi kebutuhan tempat atau majlis yang digunakan dalam proses mencari ilmu, termasuk untuk Madrasah Diniyah itu sendiri. Tahun 2006, berkembang ke desa Kluwut Kecamatan Wonorejo Kabupaten

---

<sup>53</sup> *Ibid*

Pasuruan. Dengan demikian Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini tercatat di 3 desa dan 2 Kecamatan yakni desa Sambisirah, Desa Ngabar dan Desa Kluwut. Kecamatan Wonorejo dan kecamatan kraton.<sup>54</sup>

## 5. Struktur Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho<sup>55</sup>

**Tabel 4.2 Struktur Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho**

Kepala Madrasah	Nur Azmi, M.Pd
Wakil Kepala	Husnia Mardiyah
Waka Kurikulum	Nur Fuad, M.Pd
Bendahara	M. Mukhid Murtadlo
Tata Usaha Putra	Moh. Fathur Rohman Rizky, S.PdI
Tata Usaha Putri	Miftahul Jannah
Waka Kemuridan Putra	Moch. Saiful Rizal, S.Pd
Waka Kemuridan Putri	Nur Khofifah

## 6. Kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini

Kurikulum Madrasah Diniyah seperti kita ketahui selama ini adalah termasuk kategori fleksibel dan akomodatif. Maksudnya disini adalah menyesuaikan dan dikembalikan kepada lembaga madrasah diniyah nya masing-masing dengan ketentuan tetap dibawah pengawasan pihak yang

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> *Ibid*

terkait. Pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah juga harus mengacu terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

Kurikulum Tingkat Wustho Madrasah Diniyah Alyasini selama ini dikelola dan dikembangkan oleh penyelenggara Madrasah Diniyah Alyasini sendiri, namun tetap mengacu kepada persetujuan Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Alyasini menyerahkan penuh mengenai pengembangan kurikulum kepada pihak pengelola Madrasah Diniyah Alyasini dengan mempertimbangkan standar pencapaian dan rentang usia rata-rata santri Madrasah Diniyah Alyasini.

Dalam perjalanan proses Kegiatan Belajar Mengajar, kurikulum Tingkat Wustho di Madrasah Diniyah Alyasini telah melakukan revisi sebanyak kurang lebih 4 kali dari tahun 2007 sampai sekarang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan formula yang cocok untuk mendukung berjalannya kurikulum tersebut. Serta memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Pada awal dikembangkannya kurikulum Tingkat Wustho di Madrasah Diniyah, secara garis besar hanya berfokus kepada fan atau mata pelajaran pendalaman ilmu alat. Ilmu alat sendiri berfokus kepada ilmu pendalaman literatur dan khazanah gramatikal arab untuk mendalami dan memahami ma'ana dari Al-Quran, Hadist, dan Kitab Kuning yang menjadi sumber hukum bagi umat muslim. Hal ini karena pendalaman ilmu alat

sendiri di Madrasah Diniyah diajarkan dalam kurun waktu 2 hari full selama proses pembelajaran. Padahal jumlah fan atau mata pelajaran di Madrasah Diniyah waktu itu ada 8 setiap pekan , sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya jam pelajaran bagi fan atau mata pelajaran yang lain yang diajarkan dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif bagi mata pelajaran yang lain.

Hingga pada Tahun 2012, kurikulum Tingkat Wustho Madrasah Diniyah agaknya sudah menemukan formula kurikulum yang dinilai pas dan cocok diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah. Kurikulum yang diterapkan dengan meringkas fan atau mata pelajaran yang diajarkan dengan menjadikan hanya 3 fan atau mata pelajaran saja dengan segala pertimbangan yang telah dikaji oleh pengelola Madrasah Diniyah dan mendapat persetujuan dari pengasuh. Fan atau mata pelajaran yang diajarkan yaitu Nahwu (Kitab Alfiiyah), Fiqih (Syarah Kitab Fathul Qarib), Kaidah Fiqih (Kitab Qowaidul Fiqhiyyah).

Namun pada tahun 2018, ada penambahan fan atau mata pelajaran baru yaitu Tauhid. Penambahan fan atau mata pelajaran ini cukup berdasar untuk membentengi aqidah Ahlussunaah Wal Jamaah Annahdliyah. Penambahan fan ini juga diperlukan untuk menguatkan materi tauhid yang sudah didapatkan pada tingkat ula dengan menggunakan kitab yang wawasannya lebih luas dan pembahasannya lebih mendalam. Pada tahun ini juga ada pergantian kitab untuk fan atau mata pelajaran fiqih, yang awalnya menggunakan Kitab Syarah Fathul Qarib atau dikenal dengan



Tausyekh Nuurul Yaqin diganti dengan Kitab Fathul Mu'in dengan memiliki batasan materi tertentu yang telah dipertimbangkan, karena Fathul Muin memiliki pembahasan yang sangat luas dan lebih banyak dari kitab sebelumnya. Pada akhirnya, sampai saat ini Kurikulum Tingkat Wustho di Madrasah Diniyah Alyasini berfokus kepada Ilmu Allat dengan Nadhom Alfiyyahnya, Wawasan Fiqih realistik dengan Fathul Muinnya, Kaidah fiqih dengan Qowaidul Fiqhiyyah nya dan penguatan tauhid nya dengan Kifayatul Awamnya.<sup>56</sup>

#### **7. Program Pendukung Kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini**

Program pendukung Kurikulum ini merupakan kumpulan program yang mendukung jalannya Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah. Program ini juga merupakan wadah bagi santri dalam meningkatkan dan menguatkan pengetahuan dan keilmuan agama Islam yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Program pendukung ini tidak hanya merujuk kepada satu mata pelajaran saja, namun ada juga mata pelajaran yang lain.

Berikut adalah program pendukung kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini yang selama ini dijalankan, yaitu :

##### **a. Praktek Baca Kitab dan Pendalaman Materi**

Program praktek baca kitab dan pendalaman materi ini bertujuan untuk melatih santri dalam hal pendalaman materi membaca kitab

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ustadz Fuad, Waka Kurikulum Tingkat Wushto Madrasah Diniyah Alyasini, Pada Tanggal 15 Maret 2021

kosongan melalui metode sorogan dan juga diskusi mengenai materi yang dibahas dalam kitab yang dibaca tadi. Program ini dilaksanakan setiap hari di 1 jam terakhir setelah pembelajaran. Adapun waktu yang lain adalah waktu malam hari sekali setiap pekan dengan ustadzah pembina masing-masing.

b. Pembinaan Muhafadzah Alfiyah Intensif

Pembinaan Muhafadzah Alfiyah ini dilaksanakan oleh santri melalui setoran hafalan rutin di hadapan ustadzah sesuai dengan batasan hafalan yang telah ditentukan oleh ustadzah pembina. Selain itu, santri diberi pertanyaan mengenai isi dari nadzom yang telah disetorkan dan pertanyaan nya telah ditentukan oleh ustadzah pembina. Program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam hal menghafal bait nadzom alfiyah dan mendalami materi nahwu dalam setiap bait nadzom

c. Bahtsul Masail

Program ini bekerjasama dengan Lembaga Bahstul Masail Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan pemahaman santri terhadap kandungan materi dalam Kitab Fathul Muin secara umum. Tujuan yang lain adalah melatih skill santri dalam membahas masalah-masalah fiqih yang terjadi pada masa sekarang dan menentukan hukum serta

pembahasannya dengan menggunakan segenap literatur kitab kuning yang relatif lengkap di perpustakaan pusat.<sup>57</sup>

#### **8. Struktur Materi Fiqih Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho**

Struktur materi fiqih yang diajarkan di Madrasah Diniyah Alyasini sebenarnya sama saja dengan mata pelajaran fiqih pada umumnya. Hanya saja yang membedakan penggunaan bahan ajarnya dengan menggunakan Kitab Kuning Klasik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun untuk pembagian bab atau bagaian materi yang diajarkan setiap harinya telah ditentukan sesuai dengan kapasitas materi yang akan disampaikan.

Kitab yang digunakan dalam fan fiqih ini adalah Kitab Fathul Muin dan ini merupakan sebuah pembaruan kitab untuk fan fiqih mulai tahun 2018. Kitab sebelumnya yang digunakan adalah syarah fathul qarib atau kitabnya dikenal dengan Tausyekh Nurul Yaqin. Pembaruan kitab ini telah dipertimbangkan dan disetujui oleh pengasuh untuk fokus terhadap pendalaman materi fiqih secara luas.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> *Ibid*

## 9. Peserta Didik Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho

Peserta didik merupakan komponen penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Peserta didik di Madrasah Diniyah disebut dengan santri. Santri di Madrasah Diniyah merupakan santri yang bermukim di Pondok Pesantren Terpadu yang merangkap sekolah formal di pagi hari dan siang harinya madrasah diniyah. Selain itu, santri madrasah diniyah juga berasal dari masyarakat sekitar pondok pesantren terpadu alyasini yang mengikuti Madrasah Diniyah saja dan tidak bermukim di pondok.

Berikut ini adalah data jumlah santri Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho :

**Tabel 4.3 Data Jumlah Santri Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho<sup>59</sup>**

KELAS I			KELAS II			KELAS III			JUMLAH		
L	P	JML.	L	P	JML.	L	P	JML.	L	P	JML.
232	267	499	141	205	346	74	125	199	447	597	1044

## 10. Guru Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho

Guru Madrasah Diniyah Alyasini merupakan komponen penting dalam *transfer of knowledge* dan fasilitator dalam proses pembelajaran aktif. Di Madrasah Diniyah Alyasini, guru disebut dengan ustadz atau ustadzah. Ustadz atau Ustadzah Madrasah Diniyah Alyasini berasal dari

<sup>59</sup>Data Tata Usaha. *Op.Cit*

ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Terpadu Alyasini itu sendiri, ada juga yang merupakan alumni sendiri. Selain itu, ada beberapa ustadzah yang merupakan ustadz atau ustadzah tugas dari pondok-pondok luar yang sedang bertugas dan bermukim di pondok selama kurun waktu 1 tahun atau bisa saja lebih dari itu.

Berikut ini adalah data jumlah Guru Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho :

**Tabel 4.4 Data Jumlah Guru Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho<sup>60</sup>**

KELAS I			KELAS II			KELAS III			JUMLAH		
L	P	JML.	L	P	JML.	L	P	JML.	L	P	JML.
8	10	18	5	8	13	3	4	7	16	22	38

## 11. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Alyasini

**Tabel 4.5 Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Alyasini<sup>61</sup>**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang				Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	38	√				
2	Ruang Kepala Madrasah	2	√				

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid*

3	Ruang Ustadz	2	√				
4	Ruang Tata Usaha	2	√				
5	Mushola/Masjid	3	√				
6	Perpustakaan	1	√				
7	K.Mandi/Toilet	5	√				
8	Dapur						
9	Gudang	1	√				
	<b>JUMLAH</b>	54	8	0	0	0	

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini selama ini sangat berjalan dengan baik. Namun, semenjak adanya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar di madrasah berubah drastis. Termasuk pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pun mendapatkan imbasnya dan tidak bisa leluasa dilaksanakan seperti sebelum pandemi. Hal ini dikemukakan oleh Ustadzah Himmatul Auliya selaku Guru Madrasah Diniyah Putri Alyasini sebagai berikut:

“Semenjak pandemi ini, pembelajaran menjadi berubah drastis walupun masih dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan harus diterapkannya protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak. Pembelajaran aktif pun tidak bisa leluasa seperti sebelum pandemi, karena jam pelajaran yang dikurangi. Namun, strategi ini tetap dilaksanakan karena strategi ini sangat cocok dengan pembelajaran fiqih yang membahas tentang hukum Islam mengenai permasalahan kontemporer sehari-hari dan strategi ini mendorong santri untuk aktif selama pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas.”<sup>62</sup>

Dari penjelasan guru tersebut, pembelajaran fiqih yang dilaksanakan selama pandemi ini tetap menggunakan strategi pembelajaran aktif selama proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliyah, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 22 Januari 2021

fiqih. Hal ini dikarenakan untuk tetap mendorong santri aktif selama pembelajaran dan mempermudah mereka dalam menerima materi yang sedang dibahas dan disampaikan. Walaupun pembelajaran ini harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku, namun hal ini tidak menyurutkan semangat santri dalam menerima materi pembelajaran dengan diterapkannya strategi tersebut.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu santri yaitu Elma Qotrun Nada mengenai pembelajaran aktif dalam mata pelajaran fiqih selama masa pandemi ini. Berikut adalah penjelasan dari santri tersebut:

“Pembelajaran fiqih selama pandemi ini memang agak berbeda mbak, karena harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan pakai masker dan menjaga jarak mbak, lalu kapasitas waktu pembelajarannya juga terbatas sekarang. Jadi rasanya kayak kurang gitu, padahal seneng kalo pembelajaran seperti itu maksudnya dengan metode-metode yang digunakan ustadzah itu seru mbak dan membuat kita semangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung”.<sup>63</sup>

Paparan pendapat santri tersebut menginformasikan bahwa pembelajaran selama pandemi ini agak berubah, karena dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini juga dikarenakan kapasitas waktu yang terbatas dari sebelum pandemi. Namun, pembelajaran tetap dilaksanakan dengan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) untuk tetap menjaga semangat dan keaktifan santri selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Elma Qotrun Nada, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 07 Februari 2021



Setiap strategi pembelajaran tentu sudah dipertimbangkan oleh guru dengan memperhatikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan juga keadaan siswa di kelas. Adapun gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah Alyasini klas 3 wustho ini juga sudah dipertimbangkan oleh ustadzah dalam penyampaian materi fiqh yang menggunakan bahan ajar kitab kuning klasik. Berikut adalah penjelasan dari Ustadzah Himmatul Auliya:

“Untuk pembelajaran fiqh selama ini, ustadzah selalu mengedepankan agar santri harus selalu berperan aktif mbak. Karena misal haanya monoton penjelasam dari guru saja itu membuat mereka bosan dan akhirnya kurang konsentrasi ke pelajarannya. Tentunya penyampaian materi dengan mengedepankan melatih keaktifan santri ini dengan menggunakan metode yang berbeda-beda agar bervariasi. Gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran aktif itu ya berpusat pada santri, jadi santri disini aktif untuk turut andil dalam penyampaian materi di kelas. Sedangkan ustadzah disini sebagai pendamping dan *mushohhah* apabila ada materi yang belum difahami oleh santri, maka ustadzah akan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut”.<sup>64</sup>

Dari penjelasan Ustadzah Himmatul Auliyah selaku Guru Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri, dapat diambil penjelasan bahwa Gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada santri yaitu santri dilatih untuk aktif dalam menyampaikan materi yang sedang dibahas bersama di kelas. Namun, strategi tersebut tetap harus memperhatikan dan mempertimbangkan materi yang sedang dibahas dan juga keadaan santri di kelas. Serta, ustadzah juga menentukan menggunakan metode apa saja

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliyah, Ustadzah Fiqh Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 02 Februari 2021

yang akan digunakan di kelas. Ustadzah hanya sebagai pendamping dan sekaligus *mushohhah* atau yang memberikan pemahaman akhir untuk penguatan materi yang belum difahami. Disini ustadzah berperan diakhir penyampaian materi untuk penguatan materi dan mengulang materi yang telah disampaikan tadi.

Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Fuad selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Alyasini Tingkat Wustho. Sebagaimana berikut:

“Strategi pembelajaran aktif ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih yang notabene terkadang bagi santri membosankan karena monoton ma’na kitab. Strategi pembelajaran aktif ini juga sangat membantu santri dan guru dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Strategi pembelajaran aktif ini melatih santri untuk aktif dalam penyampaian materi dan melatih santri untuk mandiri dalam belajar materi yang telah dibacakan ma’na kitabnya oleh ustadzah masing-masing. Kalau pake strategi pembelajaran aktif ini kan akhirnya ustadzahnya tidak menjelaskan, hanya mendampingi mereka dan menjadi *mushohhah* atau yang meluruskan apabila ada materi yang belum difahami sama santri”.<sup>65</sup>

Penjelasan Ustadz Fuad selaku Waka Kurikulum Tingkat Wustho Madrasah Diniyah Putri Alyasini mengenai strategi pembelajaran aktif adalah dimana proses pembelajaran yang mana santri dituntut untuk aktif dalam penyampaian materi dan membiasakan mereka untuk belajar mandiri dari materi yang sudah dibacakan ma’na kitabnya oleh ustadzah. Pembelajaran fiqih nya pun menjadi tidak monoton dari ustadzah, namun lebih membuat santri aktif untuk menyampaikan materi. Ustadzah di kelas

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz Fuad, selaku Waka Kurikulum Tingkat Wustho Madrasah Diniyah Alyasini. Pada tanggal 15 Maret 2021

sebagai pendamping dan meluruskan materi yang belum difahami oleh santri.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini adalah berpusat kepada keaktifan santri. Keaktifan santri disini adalah santri dibiasakan untuk belajar mandiri dari materi di dalam kitab yang sebelumnya telah dibacakan ma'nanya oleh ustadzah. Belajar mandiri disini maksudnya adalah belajar bersama antara sesama santri tanpa ustadzah. Keaktifan santri disini juga termasuk dalam penyampaian yaitu dengan santri menyampaikan materi di depan kelas kepada teman-teman sendiri dan ustadzah sebagai pendamping sekaligus mushohhhah untuk membenarkan serta menguatkan materi di akhir pembelajaran, agar santri yang menerima materi tersebut memahami materi yang telah disampaikan tersebut.

Strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah ini tentu dilaksanakan dengan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan arahan dari Waka Kurikulum Madrasah. Walaupun di Madrasah Diniyah yang latar belakangnya merupakan lembaga non formal yang tidak mewajibkan gurunya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun tetap ada perencanaan pembelajaran yang dibahas dalam rapat bersama seluruh guru atau ustadzah Madrasah Diniyah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Fuad selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah. Berikut adalah penjelasannya:

“Untuk pembelajarannya memang sepenuhnya diamanahkan ke setiap ustadzah masing-masing mbak. Namun, tetap memperhatikan arahan dari kurikulum Madrasah Diniyah. Perencanaan untuk setiap pembelajaran dari setiap ustadzah juga diperlukan sebagai bentuk monitoring pembelajaran santri.”<sup>66</sup>

Dari penjelasan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah tadi, dapat diketahui bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran diserahkan langsung kepada setiap ustadzah, namun tetap memperhatikan arahan dari kurikulum. Setiap pembelajaran tetap ada perencanaan dari ustadzah dan disetujui Waka Kurikulum sebagai bentuk monitoring untuk setiap pembelajaran di Madrasah Diniyah. Termasuk dalam hal ini mengenai perencanaan terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini, walaupun tidak secara rutin selayaknya rencana pelaksanaan pembelajaran seperti di sekolah formal, namun perencanaan ini juga penting untuk dibuat oleh ustadzah dan mendapatkan persetujuan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah.

Terlepas dari gambaran dan perencanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) diatas tadi, setiap strategi pembelajaran tentu dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran didalamnya guna mendukung berjalannya strategi tersebut menjadi lebih baik. Termasuk dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) ini,

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Fuad, selaku Waka Kurikulum Tingkat Wustho Madrasah Diniyah Alyasini. Pada tanggal 15 Maret 2021

ustadzah telah menentukan metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan dari ustadzah Himmatul Auliya selaku Guru Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini:

“Selama pembelajaran fiqih, metode yang biasa digunakan dan seluruh ustadzah di madin yaaa membaca ma’na kitab mbak, soalnya kan ada bab-bab yang mungkin belum di ma’na. Setelah itu di kelas saya biasanya menggunakan metode diskusi kelompok, jadi di kelas saya bagi menjadi beberapa kelompok yang mana kelompok itu untuk sorogan ataupun kelompok untuk penyampaian materi mbak. Untuk diskusi itu sendiri, mereka berdiskusi mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi yang telah saya bagi”.<sup>67</sup>

Dari penjelasan Ustadzah Himmatul Auliyah diatas dijelaskan bahwa ustadzah menggunakan metode yang secara umum digunakan oleh seluruh ustadzah pengajar madin yaitu membaca ma’na kitab untuk santri. Hal ini dimaksudkan untuk mengisi ma’na di dalam kitab yang masih kosong. Sehingga ketika nanti belajar bersama tidak lagi bingung dalam memahami isi kitab tersebut.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif disini yang pertama adalah metode diskusi atau sering kita kenal dengan *The Power Of Two*. Sebelumnya ustadzah akan membagi santri di kelas menjadi beberapa kelompok, yang mana kelompok tersebut digunakan untuk diskusi dan juga bisa digunakan untuk Sorogan.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliyah, Ustadzah Fiqih Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 05 Februari 2021

Lalu Ustadzah Himmatul Auliyah selaku Guru Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri tersebut juga menjelaskan mengenai metode lain yang digunakan selain menggunakan metode diskusi atau sering kita kenal dengan *The Power Of Two*. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah di bawah ini:

“Jadi setelah diskusi kan mereka diskusi Mandiri Mbak, diskusi Mandiri dengan satu kelompoknya mereka habis itu nanti saya tentukan waktunya untuk maju ke depan menjelaskan materi dan menyampaikan materi yang telah dipelajari bersama dengan kelompoknya. Jadi tiap anak itu harus bicara di depan seperti selayaknya guru kayak gitulah. Metode ini itu menurut saya bagus untuk anak-anak biar mereka belajar menjadi guru juga jadi teman-teman lebih mungkin lebih paham kalau materinya dijelaskan sama temen-temennya sendiri kayak gitu. Baru kalau misalnya ada materi yang belum dipahami baru saya yang meluruskan atau menguatkan materi yang telah dijelaskan tadi sampai mereka paham seperti itu mbak. Hal itu juga menjadikan mereka lebih aktif di kelas dalam menyampaikan materi. Walaupun di tengah pandemi seperti ini, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun, tidak menyurutkan semangat santri dalam menjalankan 2 metode tadi mbak”.<sup>68</sup>

Penjelasan Ustadzah Himmatul Auliyah diatas menerangkan bahwa metode yang selanjutnya digunakan adalah Metode *Everyone is Teacher Here* atau setiap orang disini adalah guru. Dengan penggunaan metode ini, santri dibiasakan untuk berperan menjadi guru bagi teman-teman yang di kelas dengan menjelaskan materi yakni hasil dari diskusi mandiri kelompok masing-masing.

Adapun metode ini dijalankan dengan ustadzah menentukan waktu bagi tiap kelompok untuk maju ke depan. Karena setiap kelompok sudah ditentukan untuk maju pada hari yang berbeda sesuai dengan urutan

---

<sup>68</sup> *Ibid*

kelompoknya. Lalu, ketika kelompok maju di depan maka masing-masing anggota dari kelompok tersebut harus menyampaikan materi yang sebelumnya telah didiskusikan. Jadi, tidak hanya disampaikan oleh satu orang saja namun setiap orang di kelompok itu akan menyampaikan materi juga dan menjelaskan di depan teman-teman sekelas yang kelompoknya tidak kebagian pada hari tersebut.

Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*) yang dilaksanakan di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini selama masa pandemi COVID-19 ini tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Adapun pelaksanaannya harus tetap menggunakan masker dan menjaga jarak, bahkan santri dianjurkan untuk membawa handsanitizer masing-masing.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan Guru Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang lain, yaitu Ustadzah Suci Safitri mengenai Strategi Pembelajaran Aktif yang digunakan selama masa pandemi seperti sekarang. Berikut adalah penjelasan dari Ustadzah Suci yaitu:

“Begini mbak jadi metode yang saya gunakan selama ini dalam fan fiqih ini itu ya ada dua yaitu metode diskusi sama metode yang anak-anak menyampaikan di depan. Jadi mereka kayak menjadi guru kayak gitu. Untuk metode diskusinya itu sudah itu dibagi kelompok, jadi mereka diskusi masing-masing dari mereka kayak gitu. Lalu setelah itu nanti ketika waktunya mata pelajaran atau fan fiqih, mereka maju ke depan lalu menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan bersama teman-temannya tadi kayak gitu. Selama proses pembelajaran, harus

memperhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak”.<sup>69</sup>

Penjelasan ustadzah Suci tadi memperkuat dari keterangan sebelumnya yang telah disampaikan oleh Ustadzah himmatul Aliyah. Jadi untuk strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri ini menggunakan dua metode yaitu metode diskusi dan metode *everyone is teacher here*. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak.

Hal ini juga dikemukakan oleh beberapa santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho. Berikut adalah penjelasan dari saudari Annisa Ardana:

“Kalau pembelajaran itu Mbak biasanya Ustadzah itu membagi kelas itu menjadi beberapa kelompok kayak gitu lah. Setelah itu kita di kita dibagikan materi untuk diskusi kita dengan teman sekelompok kita , pembagian materinya itu dari ustadzah. Jadi biasanya Ini Mbak kalau Fathul Mu'in itu kan panjang banget setiap babnya, jadi pembahasannya kan panjang banget. Biasanya kalau 1 fashl itu banyak pembahasannya. Biasanya kalau satu kelompok itu dibagi beberapa paragraf yang satu pembahasannya. Lalu di dalam kelompok tadi, tiap anak dibagi tiap baris kayak gitu tapi ya dibagi sesuai dengan kelompok masing-masing. Untuk diskusinya itu kadang-kadang ustadzah memberi waktu di kelas sebelum maju ke depan untuk kelompok yang mau maju ke depan lalu kalau diskusi panjangnya biasanya kalau kita di pondok setiap kelompok masing-masing, sebelum besok penyampaian materinya kayak gitu”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Suci Safitri, Ustadzah Fiqih Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 06 Februari 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Annisa Ardana santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 11 Februari 2021



Lalu berikut penjelasannya dilanjutkan oleh santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yaitu Amelia Farah Diana. Berikut adalah penjelasannya:

“Mbak kalau diskusi untuk dari kita sendiri itu ya biasanya tergantung kelompoknya masing-masing. Kalau misalnya kelompok saya itu biasanya telah dibagi materi yang dari ustadzah itu kita bagi untuk kita satu kelompok. Satu kelompok itu ada 6 orang itu kita bagi, seperti kamu bagian ini sama ini ini sampai ini kayak gitu. Tapi kita tetap diskusi bareng-bareng Mbak tapi cuma ada tugas untuk tiap materi itu untuk anak beda beda kayak gitu. Nah kalau untuk kelompok yang lain ada yang cuma dibagi aja kayak gitu terus diskusinya di kelas. Macam-macam kalau untuk bentuk diskusinya tapi yang pasti itu nanti tiap kelompok harus diskusi masalah materinya karena nanti kan ini disampaikan di depan di depan kelas mbak”.<sup>71</sup>

Selanjutnya dijelaskan lagi mengenai metode *everyone is teacher here* oleh salah satu santri yaitu Indi Rizki Kamilah. Berikut adalah penjelasannya:

“Lalu untuk kalau menyampaikan materinya mbak, itu biasanya udah dibagi jadi misalnya hari ini apa saja yang akan dijelaskan. Nanti di bagi hari ini kelompok berapa yang maju. Misalnya hari ini kelompok 1 Berarti besok kelompok 2 besok kelompok 3 kayak gitu. Jadi penyampaian materinya tiap kelompok yang maju itu nanti setiap anak harus bicara semua lah kalau misalnya ada yang belum paham maka teman kelompoknya yang membantu kalau misalnya masih belum paham juga teman-teman yang lain yang mendengarkan itu berarti nanti ditambahin sama Ustadzah kayak gitu mbak. Setiap pembelajaran di kelas harus tetap memperhatikan protokol kesehatan, jadi kita ya harus pakai masker dan menjaga jarak gitu”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Amelia Farah Diana santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 12 Februari 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Indi Rizki Kamilah, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 12 Februari 2021

Dari penjelasan 3 santri tadi yaitu dari penjelasan saudari Annisa Ardana, Amelia Farah Diana, dan Indi Rizki Kamilah sudah jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih di masa pandemi seperti ini adalah dengan menggunakan dua metode yaitu metode diskusi dan juga metode everyone Is teacher here. Metode diskusi dilaksanakan diskusi mandiri oleh masing-masing kelompok santri lalu lalu dilanjutkan ditentukannya waktu oleh Ustadzah untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Untuk sistem penjelasan materi tadi setiap santri bergantian seperti itu. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadzah Himmatul Auliyah dan Ustadzah Suci Safitri sebelumnya yang menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk untuk pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini adalah dua yaitu metode diskusi dan metode Everyone Is teacher.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang telah ditentukan menggunakan strategi pembelajaran aktif, tentunya dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor

penghambat jalannya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor itu bisa jadi muncul karena pengaruh internal sendiri di dalam prosesnya maupun dari eksternal atau dari luar.

Berikut ini adalah paparan penjelasan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi selama pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren. Faktor pendukung dan penghambat yang paling mempengaruhi adalah muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari lingkungannya. Apalagi pada masa sekarang ini yang menjalani pembelajaran dengan segala keterbatasan yaitu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak atau pun harus memakai hand sanitizer seperti itu, bahkan dianjurkan untuk setiap santri membawa hand sanitizer masing-masing.

Berikut ini adalah beberapa **Faktor pendukung** yang mendukung jalannya Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*) dalam keberlangsungan pembelajaran fiqih di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Pengetahuan dasar

Dalam memahami materi pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Alyasini Putri, yang menggunakan bahan ajar Kitab Kuning Klasik yaitu Kitab Fathul Muin tentu membutuhkan sebuah pengetahuan dasar. Pengetahuan dasar ini meliputi pengetahuan mengenai memahami isi kitab dalam hal ma'na dan isi dari kitab

tersebut. Termasuknya di dalam pengetahuan dasar itu ada ilmu nahwu, shorof, dll yang terkait langsung dalam mempermudah menerima materi dari dalam Kitab tersebut.

Hal ini dituturkan oleh Ustadzah Himmatul Auliya, selaku Ustadzah Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah. Sebagaimana berikut ini adalah:

“Untuk faktor pendukungnya itu pengetahuan dasar ilmu ‘*alat*. Maksudnya adalah anak-anak harus dibekali dengan pengetahuan dasar dulu mengenai cara memahami isi dari kitab tersebut dengan pengetahuan nahwu, shorof dll. Ketika pengetahuan dasar sudah ada, maka hal itu sangat memudahkan santri dalam mendalami dan menguasai materi dari dalam kitab tersebut, sehingga hal itu juga memudahkan santri juga untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lain ”.<sup>73</sup>

Dari penjelasan Ustadzah Himmatul Auliya tersebut, faktor pendukung yang mendukung keberlangsungan strategi tersebut adalah pengetahuan dasar mengenai ilmu yang terkait dalam memahami ma’na di dalam kitab kuning yang digunakan untuk mengajar. Pengetahuan dasar ini sebenarnya sudah didapatkan dari jenjang kelas sebelumnya, karena pengetahuan dasar tersebut termasuk dalam fan atau mata pelajaran pada jenjang sebelumnya baik tingkat awal atau Ula maupun tingkat menengah atau Wustho.

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu santri Kelas 3 Wustho yaitu Elma Qotrun Nada. Berikut adalah penjelasan dari santri tersebut:

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliyah, Ustadzah Fiqih Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 03 Februari 2021

“Selama belajar Kitab Kuning, memang dibutuhkan pemahaman mengenai nahwu, shorof, i’rob dll mbak. Karena kalau bisa memahami ilmu tersebut tentu akan memudahkan dalam memahami materi didalam kitab”.<sup>74</sup>

Dari penjelasan diatas tadi, bisa kita ketahui bahwa pengetahuan dasar mengenai ilmu nahwu, shorof, i’rob dan yang berkaitan dengan ilmu tersebut, mempermudah santri dalam memahami materi yang ada di dalam kitab kuning. Pengetahuan dasar ini sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini, karena merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi santri.

## 2. Banyak sumber belajar yang dipelajari

Setiap pembelajaran tentu membutuhkan sumber belajar sebagai penguatan yang dijadikan bahan ajar. Namun, disini lain memperbanyak sumber belajar menjadi penting karena dengan hal tersebut mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan menambah wawasan mengenai materi yang sudah dibahas. Memperbanyak sumber belajar ini juga mempermudah dalam pelaksanaan strategi, karena dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendukung proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu santri

Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah yaitu:

“Mbak Jadi kalau yang menurut saya yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Elma Qotrun Nada, Santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada Tanggal 5 Februari 2021

metode tadi itu ya. Karena dengan ini kita bisa belajar dari banyak sumber jadi nggak hanya dari kitab saja atau biasanya kalau jalan pintas nya kan dari terjemahan kayak gitu mbak. Kalau pakai metode itu tadi kan kita jadi pakai sumber belajar yang lain kayak gitu entah itu dari kitab yang lain seperti kitab induknya i'anatut tholibin kayak gitu mbak kadang juga sumber belajarnya Apa dari kitab yang lain selain i'anatut tholibin atau kadang sumber belajar lainnya yang ada di perpustakaan pusat.”<sup>75</sup>

Dari pemaparan santri tadi yaitu pemaparan dari Dina Futakha sudah kita bisa dapatkan bahwa faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ini yaitu santri menjadi menambah banyak sumber belajarnya dalam usaha pemahaman materi. Dengan menambah banyak sumber belajarnya tadi ini sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh santri kelas 3 Wsutho yang lain yaitu Uswatun Hasanah. Berikut adalah penjelasan dari santri tersebut:

“Untuk sumber belajarnya memang kita dianjurkan untuk menambah sumber yang banyak mbak. Selain mencari kitab lain di perpustakaan, kita juga biasanya belajar ke kakak kelas yang kelasnya sudah ulya. Terkadang juga belajar ke ustadzah murobbiyah di asrama masing-masing ustadzah.”<sup>76</sup>

Dari penjelasan santri diatas. dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan strategi ini, santri terbiasa menambah sumber

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dina Futakha santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 18 Februari 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Uswatun Hasanah santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 18 Februari 2021

belajar yang banyak. Baik itu dengan mencari kitab di perpustakaan pusat maupun belajar kepada kakak kelas ataupun ustazah murobbiyah di asrama. Karena dengan banyak sumber belajar yang digunakan hal ini mempermudah dan mendukung pembelajaran santri dengan strategi yang digunakan di kelas. Banyak sumber belajar, mempermudah santri dalam memahami materi yang ada di dalam kitab kuning.

### 3. Semangat santri

Semangat dari dalam diri santri itu adalah faktor pendukung yang utama dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Santri yang memiliki semangat yang tinggi, akan semakin termotivasi dan senang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Maka dari itu, semangat menjadi faktor pendukung serta hal yang amat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar siswa terhadap materi tersebut.

Berikut ini adalah pemaparan dari dari salah satu santri kelas 3 wustho Madrasah Diniyah Putri Alyasini yaitu yaitu Indi Rizki Kamilah, yang menuturkan sebagaimana berikut ini:

“Selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode ini mbak, itu membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar fiqih. Walaupun sebenarnya kalau belajar fiqih itu kan kadang membosankan dan jenuh mbak, karena materinya kayak banyak sekali gitu dalam Kitab Fathul Muin. Tapi dengan menggunakan metode ini, saya merasa sangat semangat dalam belajar. Semangat saya ini tuh karena dengan menerapkan metode seperti di kelas seperti metode diskusi dan metode yang menyampaikan

materi kepada teman sesama di kelas. Semangat saya juga dalam hal belajar juga itu ketika diskusi juga semangat ya karena ada semangat tersendiri gitu mbak. Jadi saya merasa kayak harus bisa menjelaskan materi ini ke teman-teman saya kayak gitu, lah itu yang membuat saya akhirnya menjadi sangat semangat untuk belajar dan berdiskusi dan tentu sangat mendukung berjalannya pembelajaran ini untuk saya dan membuat saya selalu aktif di kelas”.<sup>77</sup>

Dari situlah dapat diambil bahwa faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ini adalah semangat santri. Karena dengan semangat santri ini, proses kegiatan belajar menjadi berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami santri, baik santri yang maju ke depan maupun santri yang mendengarkan penjelasan santri yang sedang maju.

Adapun penjelasan dari Ustadzah Suci Safitri selaku Guru Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri ,mengenai faktor pendukung yaitu semangat santri. Sebagaimana berikut yang dituturkan oleh Ustadzah Suci Safitri:

“Jadi gini Mbak, kalau pembelajaran itu yang terpenting itu siswanya harus memiliki semangat untuk belajar kayak gitu mbak. Ketika menggunakan metode diskusi ini, kan semacam metode yang mana mereka itu harus diskusi dengan sesama temannya. Lah, semacam ini mereka jadi aktif dan semangat untuk belajar dan mencari tau materi yang mungkin belum dipahami sepenuhnya oleh mereka. Untuk menyampaikan materi di depan kelas itu ternyata mereka memiliki tingkat semangat yang tinggi, karena percaya diri di depan kelas”.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Indi Rizki Kamilah, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 15 Februari 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Suci Safitri, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 09 Februari 2021



Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustadzah kelas 3 wustho Madrasah Diniyah yang lain yaitu Ustadzah Himmatul Auliya.

Berikut adalah pernyataannya :

“Untuk santri yang mendengarkan materi juga menjadi semangat soalnya melihat gitu kok teman saya ternyata bisa menerangkan materinya dengan baik saya bisa paham, jadi saya besok ketika saya maju berarti saya harus belajarnya harus lebih semangat lagi dan menyampaikan materinya depan kelas juga harus lebih semangat dan bisa memahamkan teman saya yang mendengarkan penjelasan saya begitu”.<sup>79</sup>

Dari penuturan Ustadzah Suci Safitri dan Ustadzah Himmatul Auliya tadi, dapat kita ambil dan dapat kita pahami bahwa faktor pendukung pelaksanaan strategi ini yaitu semangat santri. faktor ini sangat berpengaruh sekali terhadap berjalannya kegiatan belajar, karena dengan semangat santri maka pembelajaran menjadi berjalan dengan baik dan lancar. Semangat santri disini tidak hanya dari santri yang menyampaikan materi di depan kelas saja yang menyampaikan materinya, namun semangat ini juga bagi santri yang mendengarkan materi tersebut untuk menjadi giat lebih belajar lagi agar bisa menyampaikan materi dengan baik kepada temannya yang lain.

#### 4. Kerjasama santri

Faktor Pendukung Selanjutnya, yaitu kerjasama santri.

Faktor pendukung yakni kerjasama santri ini juga sangat berperan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliya, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 09 Februari 2021

penting dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Karena metode yang digunakan menuntut santri untuk bekerjasama antar sesama santri. Baik itu dengan teman satu kelompok ataupun dengan teman yang ada di kelas yaitu teman yang lain yang bukan satu kelompok namun masih dalam lingkungan satu kelas.

Seperti hasil wawancara terhadap salah santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Berikut ini adalah penuturan dari salah satu santri yaitu Nabila Bilqis menyampaikan bahwa:

“Gini Mbak, metode diskusi ini kan berkelompok jadi harus ada kerjasama di antara kita sesama santri, karena dengan dengan bekerja sama maka materi yang akan kita sampaikan itu menjadi mudah dipahami oleh teman-teman. Jadi harus ada rasa kerjasama antara kita dan teman sekelompok kita dari mulai diskusi bersama-sama sampai dengan menyampaikan materi di depan kelas. Nah kalau menyampaikan materi di depan kelas ketika kita menjelaskan materi tersebut ternyata tidak bisa dipahami teman-teman, maka teman yang sekelompok kita itu harus bekerja sama untuk membantu menjelaskan kembali kepada teman-teman agar cepat paham. Lalu kerjasama yang lain juga kita teman-teman antar 1 kelas kita harus bekerja sama agar ketika teman-teman kita yang waktunya maju ke depan dan menjelaskan materi tersebut, kita harus tetap mendengarkan dan tidak mengobrol sendiri seperti itu lah itu kan butuh rasa kerjasama seperti itu Mbak. Jadi menurut saya kerjasama itu penting juga untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar di kelas menjadi baik dan lancar”.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nabila Bilqis santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 15 Februari 2021

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan santri yang lain yaitu Annisa Ardana. Berikut adalah penjelasannya :

“Kerjasama itu juga penting Mbak dalam memahami materi dan penyampaian materi. Karena kan ada kelompok itu berbeda-beda mbak ya Ada kelompok yang ngomong mereka benar-benar bekerja sama dalam mempelajari materi yang sudah dibagikan ustadzah itu bersama-sama. Jadi mereka memecahkan masalahnya bersama-sama. Terus kalau menyampaikan materi sudah ada bagiannya masing-masing peranan tapi kalau ketika salah satu anak tadi tidak bisa memahamkan teman-teman itu ada yang bantu.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan kedua santri diatas, dapat diketahui bahwa Kerjasama santri di dalam strategi pembelajaran aktif itu sendiri sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kerjasama antar sesama santri maka hal itu menjamin keberlangsungan dilaksanakannya strategi pembelajaran aktif di kelas. Hal ini juga sangat mendukung dalam berjalannya pembelajaran menjadi lebih baik lagi karena dalam metode yang sudah ditentukan oleh guru yaitu diskusi dan dalam penyampaian materi.

Adapun kerjasama dalam diskusi yaitu kerjasama antar sesama santri satu kelompok untuk mempelajari dan memahami isi kitab yang telah dibagi bagiannya oleh ustadzah. Untuk bekerjasama dengan penyampaian materi seperti yang dijelaskan diatas tadi, yaitu santri harus bicara ketika menyampaikan materi di depan kelas. Tetapi ketika ada salah satu temannya yang tidak bisa menyampaikan materi

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Annisa Ardana, Santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 15 Februari 2021

dengan baik maka teman-temannya yang lain bekerjasama membantu untuk menjelaskan materi tersebut, hal ini merupakan yang sangat mendukung kelancaran dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

#### 5. Metode Pembelajaran

Faktor pendukung yaitu mengenai metode pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki beberapa metode pembelajaran yang berbeda-beda. Namun, walaupun berbeda-beda tetapi memiliki memiliki tujuan yang sama untuk membentuk strategi pembelajaran sesuai yang diharapkan. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Terpadu Al yasini guru menggunakan dua metode yaitu menggunakan metode diskusi dan juga metode menyampaikan materi.

Adapun metode diskusi biasa kita sebut dengan The Power of to dan metode menyampaikan materi oleh santri itu disebut dengan Everyone Is teacher here. Metode pembelajaran menjadi faktor pendukung bagi santri karena munculnya perkembangan belajar santri dalam fan atau mata pelajaran fiqih yang mana memiliki perkembangan bagus daripada sebelumnya. Karena dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lama yang monoton dan membuat mereka bosan, pemahaman santri terlihat stagnan saja dan perkembangannya sangat kurang.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satri Kelas 3 Wustho yakni dari Balqis. Berikut ini adalah pendapat saudari Balqis mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas:

“Ya Mbak Jadi untuk metode pembelajaran memang saya akui sebagai santri memang terkadang bosan apabila metode yang digunakan itu tidak berubah dan monoton mbak. Lalu menyenangkan kalau ketika ustadzah yang menggunakan metode metode diskusi. Metode nya sangat mendukung kita untuk senang dengan materi fiqih. Ini kita juga dapat dengan mudah memahami materi yang memang sebenarnya tuh banyak di dalam kitab”.<sup>82</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri kelas 3 wustho yang lain yakni Uswatun Hasanah, Berikut adalah penjelasannya :

“Kalau saya pribadi, dengan ustadzah menggunakan metode bervariasi ini sangat mendukung untuk mudah memahami materi di dalam kitab. Apalagi metode yang menyampaikan materi di depan itu menjadikan kita aktif dalam berpendapat maupun bertanya dan juga menjawab mbak”.<sup>83</sup>

Dari Penjelasan diatas dapat kita ambil, bahwa faktor pendukung berjalannya strategi pembelajaran aktif adalah dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dari Ustadzah. Karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi, disamping menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan walaupun materi tersebut sangat membosankan bahkan monoton bagi mereka, namun

<sup>82</sup> Wawancara dengan Balqis, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 15 Februari 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Uswatun Hasanah, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 15 Februari 2021

metode pembelajaran yang bervariasi sangat disenangi oleh santri dalam menerima materi pelajaran tersebut.

Setelah kami paparkan mengenai beberapa faktor pendukung tadi diatas, yang mendukung berjalanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas. Berikut kami akan paparkan mengenai faktor penghambat yang kemungkinan menghambat jalannya strategi tersebut.

Berikut ini adalah beberapa **Faktor penghambat** yang menghambat jalannya pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*) dalam keberlangsungan pembelajaran fiqih di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Munculnya rasa bosan dan jenuh

Selanjutnya faktor penghambat yang kedua yaitu munculnya rasa bosan dan jenuh yang kerap kali datang kepada setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya termasuk juga santri kelas 3 Wustho. Munculnya rasa bosan dan jenuh ini menjadi penghambat bagi mereka dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif di kelas.

Berikut ini adalah penuturan dari Ustadzah Suci Safitri untuk faktor penghambat munculnya rasa bosan dan jenuh. Sebagaimana berikut:

“Mbak ya biasanya itu kadang itu pasti ya muncul rasa bosan dan jenuh yang tidak terhindarkan ke santri tersebut. Gitu mbak soalnya pasti ada gitu walaupun pada fan atau mata pelajaran yang lain. Lah kalau fiqih ini

pasti ada rasa jenuh dan bosan mbak. Misalnya mereka kayak monoton banget gitu pas penyampaian materi itu mereka kayak aduh bosan kayak gitu. Terkadang ada yang karena belum mereka fahami materinya, akhirnya jadi bosan dan jenuh mendengarkan materi yang disampaikan. Nah kalau untuk mengatasinya saya itu biasanya anak-anak dibiasakan itu nanti tanya jawab seputar materi atau tanya jawab seputar isi kitab kayak gitu mbak jadi agak berkurang mungkin rasa bosan dan jenuh”.<sup>84</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Himmatul Auliya selaku guru mata pelajaran fiqih. Berikut adalah penjelasan dari ustadzah tersebut:

“Realita di kelas, tidak dipungkiri mbak. Terkadang yang menghambat tersalurnya materi itu dari santri sendiri yang terkadang bosan dan jenuh. Jadi ustadzah harus ekstra sabar dan berusaha mencegah munculnya rasa bosan dan jenuh itu.”<sup>85</sup>

Rasa bosan dan jenuh juga merupakan faktor penghambat yang sangat mempengaruhi perkembangan santri dalam hal memahami materi yang sedang dibahas. Karena terkadang rasa bosan dan jenuh itu menyerang tidak hanya ketika banyaknya materi yang telah diterima, tapi terkadang ketika mereka sudah dari awal tidak memahami materi yang disampaikan kepada mereka. Hal itu memunculkan rasa bosan dan jenuh yang akhirnya mereka tidak memperhatikan materi yang sedang dibahas jadi hal ini akan berimbas menghambat terlaksananya strategi pembelajaran aktif di kelas 3 wustho ini.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Suci Safitri, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliya, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 10 Februari 2021

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah yaitu Amelia Farah Diana. Berikut adalah penjelasannya:

“Memang mbak, ya sebagai santri ya terkadang kayak bosen dan jenuh kalau di kelas. Itu manusiawi banget sih menurut saya, tentu kadang ada rasa kayak gitu mbak. Jadi, kadang agak gak fokus dan belum faham sama materinya. Tapi, ustadzah selalu memberikan selingan pelajaran dengan tanya jawab dll itu yang bikin tidak bosen dan jenuh lagi.”<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat yakni munculnya rasa bosan dan jenuh, menghambat pelaksanaan strategi aktif. Santri menjadi kurang fokus dan konsentrasi terhadap materi yang disampaikan. Namun, faktor penghambat ini diatasi oleh ustadzah dengan diberikan selingan tanya jawab dengan santri mengenai materi yang sedang dibahas. Sehingga santri menjadi mudah mengendalikan rasa bosan dan jenuh.

## 2. Kapasitas waktu

Faktor penghambat berikutnya adalah kapasitas waktu. Selama masa pandemi COVID-19 ini, memang kapasitas waktu dalam pembelajaran Madrasah Diniyah sendiri yang dilaksanakan secara offline ini dikurangi. Karena memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku dan juga memperhatikan ketentuan dan aturan langsung dari atasan atau dari pengasuh pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang

<sup>86</sup> Wawancara dengan Amelia Farah Diana, Santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 15 Februari 2021



mengarahkan untuk mengurangi kapasitas waktu untuk pelajaran Madrasah Diniyah itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Himmatul Auliyah.

Berikut ini adalah penuturannya mengenai faktor penghambat ini sebagaimana berikut:

“Faktor penghambat yang saya rasa yang menghambat juga pelaksanaan strategi pembelajaran aktif itu kapasitas waktu Mbak ya. Karena selama pandemi ini waktunya dikurangi, akhirnya kadang satu materi itu tidak bisa diselesaikan dalam 1 hari terus juga nggak maksimal ketika pelaksanaan strategi tersebut melalui dua metode tadi yang sudah dibahas tadi itu jadi kayak kurang maksimal gitu. Akhirnya berimbasnya kepada anak-anak itu ada yang kurang faham materinya nanti masih ada pertanyaan lagi. Hal ini menghambat keberlangsungan dan kelancaran dari kegiatan belajar mengajar sama anak-anak seperti itu. Waktu itu penting dan perlu untuk ditambah. Kapasitas waktu yang dibutuhkan terkadang kurang dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pesantren Terpadu Alyasini”.<sup>87</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadzah Suci Safitri selaku Ustadzah Mata Pelajaran Fiqih. Sebagaimana berikut:

“Memang realitanya pembelajaran aktif itu membutuhkan banyak waktu ya mbak. Karena mereka butuh waktu untuk diskusi materi, lalu maju ke depan menjelaskan itu kan juga berusaha memahamkan teman-teman yang lain. Jadi, waktunya terbatas sekali apalagi pandemi seperti ini, dan hal ini menghambat penyampaian materi.”<sup>88</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dengan berkurangnya waktu maka akan muncul problematika yaitu kurangnya

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadzah Himmatul Auliyah, Ustadzah Fiqih Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadzah Suci Safitri, Guru Fiqih Madrasah Diniyah Putri, pada tanggal 10 Februari 2021

pemahaman dari santri dan juga juga kurang maksimal penggunaan metode yang diterapkan di kelas. Hal ini akan menghambat jalannya pembelajaran fiqh dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif itu sendiri di kelas. Sehingga kurang maksimal dalam penyampaian materi kepada santri kelas 3 wustho. Apalagi di masa pandemi seperti ini, waktu pembelajaran di kelas dikurangi. Sehingga pelaksanaan Strategi ini menjadi terhambat karena keterbatasan waktu.

Hal ini Senada juga disampaikan oleh salah satu santri yaitu Yuyun Maulidiyah, Berikut ini adalah penjelasan dari Yuyun Maulidiyah:

“Mbak kalau masalah waktu itu menurut saya pribadi itu kayak kurang gitu, jadi hasilnya kurang maksimal dalam menyampaikan materi terus metode-metode nya juga akhirnya nggak maksimal. Seperti kalau misalnya diskusi Mbak ya kadang kan kita diberi waktu diskusi di kelas itu kayak kurang waktunya, Soalnya langsung mepet dengan waktu penyampaian materi kayak gitu. Terus akhirnya penyampaian materinya kurang maksimal mbak. Kadang ada 1 Materi itu dibahas dua hari dan satu kelompok itu yang tetap kayak menyampaikan materinya jadi kayak kurang jelas gitu mbak seperti itu jadi akhirnya kurang maksimal”.<sup>89</sup>

Faktor penghambat ini yaitu kapasitas waktu, dirasa sangat menghambat. Karena kapasitas waktu selama pandemi ini berkurang, jadi akhirnya kurang maksimal dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas baik itu metode diskusi maupun metode menyampaikan materi di kelas.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Yuyun Maulidiyah, santri Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri. Pada tanggal 17 Februari 2021

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai strategi pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran fiqh pada masa pandemi COVID-19 di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2021 sehingga dapat dipahami dengan jelas data-data temuan dari peneliti.

#### **A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini**

Selama adanya pandemi COVID-19 selain berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan di seluruh dunia. Hal ini juga berdampak pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan dengan normal sekarang harus menerapkan menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, menggunakan Handsanitizer, dan menjaga jarak. Hal ini sudah menjadi kebijakan yang wajib dipatuhi dari pemerintah mengenai peraturan pembelajaran semenjak masa pandemi COVID-19 ini merebak di seluruh wilayah Indonesia.

Termasuk juga dalam pembelajaran yang berlangsung di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Alyasini juga harus mentaati protokol kesehatan. Apalagi Pembelajaran dilaksanakan secara offline. Pelaksanaan pembelajaran ini tentu membutuhkan adaptasi untuk santri kala itu, karena dengan keterbatasan yang harus memperhatikan protokol kesehatan ketat yang berlaku. Maka mereka harus terbiasa dengan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan protokol kesehatan. Namun tidak menyurutkan semangat santri untuk belajar di tengah-tengah masa pandemi seperti ini

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pun masih tetap bisa dilaksanakan dengan baik walaupun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun strategi pembelajaran aktif sebelumnya sudah dirancang baik oleh setiap ustazah dengan menerapkan beberapa metode yang mana metode tersebut sudah dipertimbangkan dengan baik untuk pelaksanaannya dan disesuaikan dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini.

Strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Alyasini itu juga memperhatikan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga keadaan santri Madrasah Diniyah. Sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan secara maksimal dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan strategi pembelajaran Aktif(*active learning*) dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Al yasini ini selama ini sudah berjalan

dengan baik. Hanya saja ketika pandemi ini, harus menerapkan protokol kesehatan. Strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah Alyasini ini berpusat atau berfokus kepada keaktifan siswa yang mana disini guru hanya sebagai pendamping atau sahif yang meluruskan, apabila ada materi yang belum dipahami. Namun, disini guru lah yang merancang perencanaan suatu pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Hal ini senada teori yang peneliti kutip mengenai strategi pembelajaran aktif. Teori tersebut menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran aktif adalah urutan kegiatan dalam pembelajaran yang sistematis difokuskan terhadap keaktifan siswa yang mana guru memiliki posisi sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghidupkan suasana agar peserta didik harus aktif.<sup>90</sup>

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Al yasini ini menciptakan aktivitas kolaboratif. Aktivitas kolaboratif ini terbukti dengan adanya kelompok diskusi yang mana setelah mereka melaksanakan diskusi, mereka menyampaikan hasil diskusinya atau materinya di depan kelas dan berkolaborasi sesama santri yang sekelompok.

Pelaksanaan Strategi ini menunjukkan adanya konsep Konsep dari salah satu tokoh yaitu Maslow dan Bruner mendasari perkembangan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas pembelajaran secara kolaboratif ini

---

<sup>90</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin. *Op.Cit.* Hal.10

yang sangat populer dalam bidang pendidikan masa kini membantu merangsang pembelajaran aktif. Aktivitas kolaboratif ini menempatkan posisi murid dalam kelompok dan memberikan tugas yang membuat mereka tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini akan terus menstimulai murid dan temannya untuk menjadikannya aktif dan menciptakan suasana pembelajaran aktif.<sup>91</sup>

Hal ini juga dikuatkan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah Alyasini yang mana ustadzah membagi santri di kelas menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompok diberikan bagian atau paragraf dari kitab untuk mereka pelajari dan disampaikan di kelas. Hal ini merupakan aktivitas kolaboratif seperti yang dimaksudkan Maslow dan Bruner diatas tadi. Mereka secara tidak langsung berkolaborasi dengan santri lain untuk bekerja sama dan bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini juga menstimulasi santri Madrasah Diniyah Alyasini untuk menjadi aktif dan hidupnya suasana pembelajaran aktif di kelas.

Dalam teori John Holt, strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang masang pembelajaran akan meningkat dan murid-murid diminta untuk melakukan hal-hal yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti menyampaikan kembali informasi informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasa dan cara mereka sendiri memberikan contoh atau penerapan dari informasi yang

---

<sup>91</sup> Mel Siberman. *Op.Cit* . Hal.8

didapat mengenal informasi tersebut secara mendalam dengan berbagai macam bentuk dan keadaan memahami hubungan antara informasi yang telah didapat dengan fakta atau ide yang lain penerapannya dengan berbagai cara menentukan perkiraan konsekuensi yang akan di dapat menyebutkan lawan atau kebalikannya. Hal ini menurut teori dari John hot ini sudah tertuang dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yang mana hal ini telah mencakup beberpa komponen-komponen yang memacu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun metode yang dipakai oleh Ustadzah di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini yaitu Metode Diskusi (*the power of two*) dan Metode *Everyone is Teacher Here*.

Pertama metode diskusi atau biasa disebut metode *the power of two*. Metode diskusi ini bertujuan untuk mengajak santri berpikir untuk lebih serius dan mendalam dengan topik atau masalah yang akan didiskusikan dan bersama dengan teman yang lain. Dengan membentuk kelompok kecil yang mana ada di situ memecahkan sebuah masalah dan berbagi jawaban tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan didiskusikan. Adapun materi yang akan didiskusikan telah lebih dahulu bagian dari kitab fiqihnya kepada masing-masing kelompok. Lalu dalam kelompok itu, kemudian dibagi lagi untuk mempermudah jalannya diskusi.

Metode yang kedua yaitu metode *Everyone Is teacher here* disini adalah setiap orang disini adalah guru. Metode ini mengarahkan bahwa

setiap murid di kelas bisa menjadi guru atau sumber belajar bagi santri yang lain satu kelas tersebut. Strategi ini diterapkan dengan memandang bahwa setiap siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda. Adapun untuk pengetahuannya telah terbantu dengan adanya diskusi sebelum menyampaikan materi di depan kelas.

Dengan menggunakan metode diskusi mereka sudah mendapatkan pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan kepada teman-teman di depan kelas. Sehingga ustadzah dapat menggali pengetahuan dan kemampuan santri dengan meminta siswa menjelaskan kembali di hadapan siswa seperti layaknya guru dan juga meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari kepada teman-temannya ataupun pertanyaan-pertanyaan setelah penjelasan materi.

Hal ini senada dengan teori yang menjelaskan mengenai komponen-komponen yang dapat memacu keaktifan dalam pembelajaran aktif. Menurut John Holt, strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang merangsang pembelajaran akan meningkat. Dalam hal ini, murid-murid diminta untuk melakukan hal-hal yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana berikut:

1. Menyampaikan kembali informasi-informasi yang telah didapatkan, dan menjelasakn kembali dengan menggunakan bahasa dan cara mereka sendiri



2. Memberikan contoh atau penerapan dari informasi yang didapat
3. Mengenal informasi tersebut secara mendalam dengan berbagai macam bentuk dan keadaan
4. Memahami hubungan antara informasi yang telah didapat dengan fakta atau ide yang lain
5. Menerapkannya dengan berbagai cara
6. Menentukan perkiraan konsekuensi yang akan didapat
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

7 Hal yang telah dibahas diatas merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif sebagai usaha dalam meningkatkan pembelajaran sesuai dengan taraf tujuan pembelajaran tersebut.<sup>92</sup> Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di Kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini sudah memenuhi komponen-komponen yang memacu keaktifan santri dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan santri dikatakan meningkat dari sebelumnya.

Jadi pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran fiqih sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan ustadzah dan mendapatkan persetujuan Waka Kurikulum. Dimana dalam pelaksanaannya ustadzah memperhatikan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan dan juga melihat keadaan santri yang melaksanakan strategi tersebut. Adapun dalam

---

<sup>92</sup>Mel Siberman.*Ibid.* Hal.4

pelaksanaannya, ustadzah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada santri. Metode yang digunakan ini juga telah dipertimbangkan dengan baik. Metode-metode ini juga telah terbukti bisa mengaktifkan santri selama pembelajaran, baik yang berkesempatan maju ke depan maupun bagi santri yang duduk dan mendengarkan dengan seksama mengenai materi yang disampaikan. Metode tersebut adalah Metode The Power Of Two dan Metode Everyone is Teacher Here.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini tetap memperhatikan protokol kesehatan dan selama ini berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaannya pun tetap berjalan sesuai dengan tahapan yang berlaku, serta berjalannya strategi tersebut dengan memperhatikan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

**B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang telah dirancang dan diatur dengan baik dan sedemikian rupa oleh ustadzaha dengan sebaik-baiknya, tentu ada faktor yang mendukung jalannya proses pembelajaran tersebut. Atau juga pasti ada faktor yang menghambat proses berjalannya strategi tersebut dalam pembelajaran.

Faktor penghambat dan faktor pendukung bisa bermunculan karena ada pengaruh internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran fiqih ini yang menjadi kendala terbesar ketika masa pandemi seperti ini yaitu berkurangnya kapasitas waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran. Karena dengan berkurangnya kapasitas waktu akan membuat tidak maksimal dalam penyampaian materi.

Faktor pendukung dan penghambat yang paling mempengaruhi adalah muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari lingkungannya. Apalagi pada masa sekarang ini yang menjalani pembelajaran dengan segala keterbatasan yaitu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak atau pun harus memakai hand sanitizer seperti itu, bahkan dianjurkan untuk setiap santri membawa hand sanitizer masing-masing.

Faktor pendukung yang pertama adalah pengetahuan dasar. Dari hasil peneliataan, didapatkan bahwa pengetahuan dasar sangat mendukung berjalannya pembelajaran dengan baik. Karena dengan bekal pengetahuan dasar yang maan pengetahuan dasara tersebut meliputi ilmu nahwu, shorof, dan ilmu yang berkaitan dengan cara memahami isi kitab dan untuk penyampaian materi.

Pengetahuan dasar seyogyanya ini telah dimiliki oleh setiap santri. Karena jenjang sebelumnya pengetahuan dasar semacam ini sudah didapatkan. Hanya saja mungkin perlu penguatan, sebelum langsung mendiskusikan mengenai materi yang terkandung dalam kitab.

Pengetahuan dasar ini juga perlu untuk diasah, karena mendalami isis kitab harus berbekal pengetahuan dasar ini.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dengan memperbanyak sumber belajar untuk dipelajari. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa semakin banyak sumber belajar yang dipelajari, hal itu semakin mudah memahami teman sekelasnya. Memperbanyak sumber belajar ini mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan menambah wawasan mengenai materi yang sudah dibahas. Memperbanyak sumber belajar ini juga mempermudah dalam pelaksanaan strategi, karena dapat dilaksanakan dengan lancar dan mendukung sekali.

Faktor berikutnya adalah semangat santri. Semangat santri tentu sangat mempengaruhi belajar dan keaktifan siswa di kelas. Karena dengan santri bersemangat secara tidak langsung mereka akan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan dan memahami pelajaran tersebut dan juga dengan semangat pemahaman siswa juga meningkat. Hasil observasi serta wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa selama pandemi ini santri tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif selama proses belajar disini.

Guru juga mencoba memacu semangat siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi yang mana mereka akhirnya termotivasi untuk bersemangat dalam belajar dan juga dalam menjalankan metode yang sudah ditentukan guru. Semangat santri ini juga dapat

dipengaruhi oleh lingkungannya jadi ketika lingkungan sekitar atau teman-teman sekelasnya bersemangat maka dia pun ikut bersemangat juga seperti itu

Faktor pendukung yang lain adalah kerjasama santri. Ini juga sangat berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 WusthoMadrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Kerjasama santri di dalam strategi pembelajaran aktif itu sendiri sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kerjasama antar sesama santri maka hal itu menjamin keberlangsungan dilaksanakannya strategi pembelajaran aktif di kelas. Hal ini juga sangat mendukung dalam berjalannya pembelajaran menjadi lebih baik lagi karena dalam metode yang sudah ditentukan oleh guru yaitu diskusi dan dalam penyampaian materi.

Faktor pendukung selanjutnya adalah Metode Pembelajaran. Adapun metode diskusi biasa kita sebut dengan The Power of to dan metode menyampaikan materi oleh santri itu disebut dengan Everyone Is teacher here. Metode pembelajaran menjadi faktor pendukung bagi santri karena munculnya perkembangan belajar santri dalam fan atau mata pelajaran fiqih yang mana memiliki perkembangan bagus daripada sebelumnya. Karena dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lama yang monoton dan membuat mereka bosan, perkembangan santri terlihat stagnan saja dan perkembangannya sangat kurang.

Faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, ini senada dengan teori yang menjelaskan faktor yang dapat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif. Sebagaimana berikut adalah faktor yang dapat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif:

1. Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif
2. Beberapa metode yang dapat mengaktifkan peserta didik

Kedua faktor tersebut berhubungan langsung dengan faktor pendukung yang dijelaskan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan. Adapun poin faktor pendukung yang pertama yaitu Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, berkaitan dengan faktor pendukung dari peneliti yakni pengetahuan dasar, semangat santri, kerjasama santri, dan banyak sumber belajar yang dipelajari.

Ketersediaan lingkungan yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif sudah digambarkan dengan adanya lingkungan yang penuh semangat santri dan kerjasama santri yang hal ini tak terlepas dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dan mendukung berjalannya pembelajaran aktif. Untuk sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif sudah digambarkan dengan adanya pengetahuan dasar yang merupakan sumber belajar dalam memahami materi dalam kitab. Adapun sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif juga digambarkan dengan banyaknya

sumber yang dipelajari santri dalam memahami materi dan menjalakan metode yang digunakan. Hal ini tak terlepas dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dan mendukung berjalannya pembelajaran aktif.

Pada poin yang kedua yaitu mengenai metode pembelajaran yang mengaktifkan santri. Hal ini berkaitan dengan faktor pendukung dari pelaksanaan ini yaitu metode pembelajaran yang bervariasi dan pastinya mendukung jalannya pembelajaran aktif. Hal ini karena santri cenderung tertarik dengan bermacam-macam metode yang digunakan guru di dalam kelas dan menciptakan pembelajaran aktif di kelas.

Setelah membahas mengenai faktor pendukung, yang mana faktor tersebut mendukung berjalannya strategi pembelajaran dengan baik. Berikut akan dibahas mengenai faktor penghambat yang mana faktor penghambat ini menghambat strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran fiqih tersebut.

Faktor penghambat yang pertama adalah Rasa bosan dan jenuh. Faktor ini yang sangat mempengaruhi perkembangan santri dalam hal memahami materi yang sedang dibahas. Karena terkadang rasa bosan dan jenuh itu menyerang tidak hanya ketika banyaknya materi yang telah diterima, tapi terkadang ketika mereka sudah dari awal tidak memahami materi yang disampaikan kepada mereka. Hal itu memunculkan rasa bosan dan jenuh yang akhirnya mereka tidak memperhatikan materi yang sedang dibahas jadi hal ini akan berimbas menghambat terlaksananya strategi pembelajaran aktif di kelas 3 wustho ini. Dalam keadaan seperti ini, guru

telah berusaha mengatasinya dengan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari dan yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti mengatasi faktor penghambat ini, sehingga tidak berpengaruh langsung kepada proses pembelajaran.

Faktor penghambat berikutnya adalah kapasitas waktu. Selama pembelajaran pada masa pandemi ini kapasitas waktu berkurang. Dengan berkurangnya waktu maka akan muncul problematika yaitu kurangnya pemahaman dari santri dan juga juga kurang maksimal penggunaan metode yang diterapkan di kelas. Hal ini akan menghambat jalannya pembelajaran fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif itu sendiri di kelas. Sehingga kurang maksimal dalam penyampaian materi kepada santri kelas 3 wustho.

Faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas, ini senada dengan teori yang menjelaskan kekurangan dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif. Sebagaimana kekurangan yang dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang termasuk didalamnya adalah siswa lebih condong bermain dan jenuh dalam belajar. Hal itu berkaitan dengan faktor penghambat yang telah disebutkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu munculnya rasa bosan dan jenuh. Memang pembelajaran aktif itu menyenangkan, namun pada realitanya peserta didik masih ada yang merasa bosan dan jenuh yang akhirnya menimbulkan tidak fokus dan konsentrasi pada pembelajaran.



Adapun kekurangan yang dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yang termasuk didalamnya juga adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan faktor penghambat yang ditulis peneliti adalah kapasitas waktu. Waktu sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, karena dengan waktu yang panjang dapat tersampainya materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Tentu dalam hal ini terbatasnya waktu menghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

Walaupun dengan faktor penghambat yang bermacam-macam yang dihadapi di kelas, guru tetap berusaha untuk mengatasi agar faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar santri. Hal ini menjadikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di Madrasah Diniyah Putri berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan santri.

Dari hasil observasi, wawancara oleh peneliti yaitu faktor pendukung yang ada selama proses pembelajaran baik itu dari luar maupun dari dalam santri tersebut berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran yang menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan lancar. Penerimaan materi pun bisa dengan mudah. Sedangkan adanya faktor penghambat ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan guru memperbaiki dan memperhatikan faktor tersebut agar tidak mempengaruhi kepada santri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini, adalah sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran dengan persetujuan waka kurikulum Madrasah Diniyah. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai aturan yang berlaku
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini berjalan dengan baik dan lancar. Guru menggunakan 2 metode dalam mendukung berjalannya strategi tersebut dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode the power of two dan metode everyone is teacher here.

3. Adapun Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini adalah sebagaimana berikut:

- a. Pengetahuan Dasar
- b. Banyak sumber yang dipelajari
- c. Semangat santri
- d. Kerjasama santri
- e. Metode Pembelajaran

4. Adapun Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini adalah sebagaimana berikut:

- a. Munculnya rasa bosan dan jenuh
- b. Kapasitas Waktu

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 wustho Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Al yasini mengenai strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19, penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya merencanakan suatu strategi untuk pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan keadaan siswanya

2. Guru hendaknya menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai strategi pembelajaran aktif agar lebih memahami secara keseluruhan tentang konsep dari pembelajaran aktif itu sendiri. Apabila sudah memahami konsep secara keseluruhan dan juga mengenal beberapa metode yang bervariasi dalam memacu keaktifan santri, maka akan memudahkan guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif
3. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fikih pada masa penemu COVID-19 sudah berjalan dengan baik, namun guru harus memperhatikan juga pengelolaan kelas selama pelaksanaannya strategi tersebut. Guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik santri menjadi lebih semangat lagi untuk belajar
4. Materi pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah ini cocok dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pelaksanaannya di kelas. Karena materi fiqih di sini bahan ajar nya menggunakan kitab kuning yang mana dengan menggunakan metode yang ditentukan, materi fiqih bisa tersampaikan dengan baik kepada santri di dalam kelas
5. Skripsi ini bisa digunakan untuk menambah referensi bagi guru atau Ustadzah yang mengampu materi fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mana disini dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yang mendukung terlaksananya strategi pembelajaran aktif di kelas

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Beni, 2008. *Fiqih Ushul Fiqih*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)
- Barlian Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang: Sukabina Press)
- Djahid Moch. 2016. *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Ponorogo*. (Ponorogo: Muaddib, Vol.06 No.01)
- Harisudin, M.Noor. 2013. *Pengantar Ilmu Fiqih*. (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama)
- Idris.M dan Marno. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Ismail. 2017. *Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif*. (Sampang: STAI Nazhatut Thullab, Kabilah) Vol.2 No.2.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Tim CV Jejak).
- Kasiram Moh.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Khamdani Puji,2014. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. (Pemalang: Jurnal Madaniyah). Edisi. VII

- Kuswandi Iwan. 2019. *Produktivitas Kiai dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*. (Malang: Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2)
- Leo Agung dan Nunuk Suryani, 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Marshell Adi Putra dan Anggia Valerisha. 2020. *Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital*. (Universitas Prahyanan Indonesia)
- Martukhati Arina. 2016. Skripsi: “Implementasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung” (Malang: UIN Malang)
- Muhammad Darwis Dasopang dan Aprida Pane, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (Padang: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Fitrah, Vol.03 No.2)
- Nurdin dan Hamzah B.Uno.2011 *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Putri Ririn Noviyanti. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. (Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari)
- Rahmat Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. (Equilibrium, Vol.5 No.9).
- Siberman Mel. 2013 *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Terj.Yovita Hardiwati. (Jakarta: PT Indeks)

- Syarifuddin Amir. 2008. *Ushul Fiqih*. (Jakarta: Kencana)
- Tafsir Ahmad, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Toha Sukron Muhammad. 2018 *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.1).
- Toyyib Rahmat. 2017. Skripsi: “*Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*”. (Malang : UIN Malang)
- Vertizal Rival dan Sylviana Murni. *Education Management*. (Jakarta: PT RajaGrafindo)
- Yusuf A.M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)
- Zainiyati Husniyatul Salamah. 2011. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara)
- Zainuddin Faiz. 2020. *Formulasi Hukum dan Karakteristik Fiqih*. (Universitas Ibrahimy Situbondo: Jurnal Al-Hukmi), Vol.1 No.1
- Zaman Badrus. 2020. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI*. (IAIN Salatiga: Jurnal As-Salam), Vol.4 No.1

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
3. Keadaan Guru / Ustadzah dan peserta didik / santri Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
4. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
6. Cara guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini
7. Respon peserta didik / santri terhadap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini



## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

### 1. Waka Kurikulum Madrasah Diniyah

- 1) Apa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 2) Sejak kapan diterapkan kurikulum tersebut di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 3) Apakah ada program yang diselenggarakan sebagai pendukung untuk kurikulum tersebut?
- 4) Berapa jumlah jam pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 5) Bagaimana proses pembelajaran fiqih dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19?
- 6) Apakah proses pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan dari Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 7) Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih Madrasah Diniyah?

### 2. Guru / Ustadzah

- 1) Bagaimana proses pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 2) Apakah proses pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

- 3) Bagaimana konsep strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?
- 4) Mengapa guru / ustadzah memilih strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?
- 5) Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 6) Apa faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini ?
- 7) Apa faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini ?
- 8) Bagaimana respon santri dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

### **3. Peserta Didik / Santri**

- 1) Bagaimana proses pembelajaran fiqih pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?
- 2) Bagaimana respon atau perasaan kalian dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam

pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

- 3) Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqih?
- 4) Apakah dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih membuat kalian tertarik dan bersemangat dalam belajar? Coba sebutkan alasannya?
- 5) Menurut kalian, apakah dengan guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan? Apa faktor yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?
- 6) Apakah kalian menemui kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih? Sebutkan kendalanya!

### **Lampiran 3: Hasil Observasi Pembelajaran Aktif**

#### **Gambaran Pembelajaran Aktif di Madrasah Diniyah**

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini dilaksanakan siang hari. Dimulai dengan santri membaca Nadzoman Alfiyah bersama-sama di kelas, dan yang waktunya piket kelas bertugas membersihkan kelas. Setelah ustadzah datang, santri dan ustadzah berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. Lalu dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama setelah berdoa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran santri dengan memanggil semua nama. Ustadzah mengecek kesiapan santri dengan memeriksa kedisiplinan santri mulai seragam dan kebersihan.

Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas pada minggu lalu sebagai bentuk review di kelas. Guru juga mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas untuk mempersiapkan santri menerima materi. Lalu, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan penerapan ilmu. Lalu, guru membagi materi sesuai dengan kelompok masing-masing dan diarahkan setiap kelompok untuk membagi materinya untuk setiap masing-masing. Guru memberikan gambaran materi yang dibahas pada hari itu yang akan disampaikan oleh santri yang bertugas.

Selanjutnya, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi mandiri mengenai materi yang telah dibagi oleh ustadzah sebelumnya. Setiap kelompok membagi materinya menjadi beberapa bagian kepada anggota

kelompok. Setiap kelompok berdiskusi mandiri mengenai materi masing-masing dan memecahkan masalah yang muncul dari materi tersebut. Santri aktif mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah dalam diskusi mandiri tiap kelompok.

Guru mengarahkan santri yang kebagian maju ke depan hari itu untuk maju ke depan. Santri menjelaskan materi bagiannya masing-masing kepada teman-teman sekelas. Santri yang belum memahami materi bisa mengajukan pertanyaan kepada temannya. Disini santri aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang muncul.

Setelah materi telah tersampaikan dan sudah tidak ada pertanyaan dari santri, santri yang maju ke depan bisa menutup untuk penyampaian materi. Guru mengambil alih pembelajaran dengan meluruskan materi yang belum difahami dan masalah yang belum terpecah. Setelah selesai pembelajaran, guru mengingatkan untuk santri yang maju di hari kemudian agar mempersiapkan diri dan materi untuk disampaikan besok. Pembelajaran ditutup dengan doa dan membaca surat al-waqiah bersama. Guru memberikan salam penutup.

#### **Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan narasumber**

##### **1. Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Diniyah : Ustadz Nur Fuad M.Pd**

- 1) Peneliti: Apa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Putri?

Waka Kurikulum: Kurikulum Lokal. Yakni kurikulum yang selama ini dikelola dan dikembangkan oleh penyelenggara Madrasah Diniyah Alyasini sendiri, namun tetap mengacu kepada persetujuan Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Alyasini menyerahkan penuh mengenai pengembangan kurikulum kepada pihak pengelola Madrasah Diniyah Alyasini dengan mempertimbangkan standar pencapaian dan rentang usia rata-rata santri Madrasah Diniyah Alyasini

- 2) Peneliti: Sejak kapan diterapkan kurikulum tersebut di Madrasah Diniyah Putri?

Waka Kurikulum: Diterapkan kira-kira sejak Tahun 2018

- 3) Peneliti: Apakah ada program yang diselenggarakan sebagai pendukung untuk kurikulum tersebut?

Waka Kurikulum: Ada. Tepatnya ada 3 yaitu: Bahtsul Masail, Pembinaan Muhafadzah Alfiyah Intensif dan Praktek Baca Kitab dan Pendalaman Materi

- 4) Peneliti: Berapa jumlah jam pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Waka Kurikulum: Untuk jam pelajaran normalnya 2,5 Jam. Selama pandemi ini dikurangi menjadi 1,5 jam – 2 jam saja

- 5) Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran fiqih dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19?

Waka Kurikulum: Pembelajaran berjalan seperti biasa, namun selama masa pandemi ini diwajibkan menaanti protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan membawa handsanitizer. Untuk pembelajarannya memang sepenuhnya diamanahkan ke setiap ustadzah masing-masing mbak. Namun, tetap memperhatikan arahan dari kurikulum Madrasah Diniyah. Perencanaan untuk setiap pembelajaran dari setiap ustadzah juga diperlukan sebagai bentuk monitoring pembelajaran santri

- 6) Peneliti: Apakah proses pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan dari Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Waka Kurikulum: sudah. Pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi Madrasah Diniyah

- 7) Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih Madrasah Diniyah?

Waka Kurikulum: Sejauh ini strategi diserahkan langsung kepada setiap ustadzah. Namun yang terpenting bisa mengaktifkan santri agar bersemangat belajar. Strategi pembelajaran aktif ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih yang notabene terkadang bagi santri membosankan karena monoton ma'na kitab. Strategi pembelajaran aktif ini juga sangat membantu santri dan guru dalam keberlangsungan

kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Strategi pembelajaran aktif ini melatih santri untuk aktif dalam penyampaian materi dan melatih santri untuk mandiri dalam belajar materi yang telah dibacakan ma'na kitabnya oleh ustadzah masing-masing. Kalau pake strategi pembelajaran aktif ini kan akhirnya ustadzahnya tidak menjelaskan, hanya mendampingi mereka dan menjadi *mushohhah* atau yang meluruskan apabila ada materi yang belum difahami sama santri.

## 2. Wawancara dengan Guru / Ustadzah : Ustadzah Himmatul Auliyah

- 1) Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Semenjak pandemi ini, pembelajaran menjadi berubah drastis walupun masih dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan harus diterapkannya protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak. Pembelajaran aktif pun tidak bisa leluasa seperti sebelum pandemi, karena jam pelajaran yang dikurangi. Namun, strategi ini tetap dilaksanakan karena strategi ini sangat cocok dengan pembelajaran fiqih yang membahas tentang hukum Islam mengenai permasalahan kontemporer sehari-hari dan strategi ini mendorong santri untuk aktif selama pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas

- 2) Peneliti: Apakah proses pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?



Ustadzah: sudah sesuai

3) Peneliti: Bagaimana konsep strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?

Ustadzah: Konsep pembelajaran fokus dalam peningkatan keaktifan santri mbak. Untuk pembelajaran fiqih selama ini, ustadzah selalu mengedepankan agar santri harus selalu berperan aktif mbak. Karena misal haanya monoton penjasalam dari guru saja itu membuat mereka bosan dan akhirnya kurang konsentrasi ke pelajarannya. Tentunya penyampaian materi dengan mengedepankan melatih keaktifan santri ini dengan menggunakan metode yang berbeda-beda agar bervariasi. Gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran aktif itu ya berpusat pada santri, jadi santri disini aktif untuk turut andil dalam penyampaian materi di kelas. Sedangkan ustadzah disini sebagai pendamping dan *mushohhih* apabila ada materi yang belum difahami oleh santri, maka ustadzah akan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut

4) Peneliti: Mengapa guru / ustadzah memilih strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?

Ustadzah: Karena ingin menciptakan suasana pembelajaran aktif bagi santri mbak, selama ini kan pembelajaran monoton saja. Staretegi ini juga melatih kemandirian santri juga dalam belajarmateri di dalam kitab

5) Peneliti: Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Selama pembelajaran fiqih, metode yang biasa digunakan dan seluruh ustadzah di madin yaaa membaca ma'na kitab mbak, soalnya kan ada bab-bab yang mungkin belum di ma'na. Setelah itu di kelas saya biasanya menggunakan metode diskusi kelompok, jadi di kelas saya bagi menjadi beberapa kelompok yang mana kelompok itu untuk sorogan ataupun kelompok untuk penyampaian materi mbak. Untuk diskusi itu sendiri, mereka berdiskusi mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi yang telah saya bagi. Lalu selanjutnya menggunakan metode penyampaian materi oleh tiap santri dengan maju ke depan dan menjelaskan materi kepada teman-temannya

- 6) Peneliti: Apa faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Untuk faktor pendukungnya itu pengetahuan dasar ilmu '*alat*. Maksudnya adalah anak-anak harus dibekali dengan pengetahuan dasar dulu mengenai cara memahami isi dari kitab tersebut dengan pengetahuan nahwu, shorof dll. Ketika pengetahuan dasar sudah ada, maka hal itu sangat memudahkan santri dalam mendalami dan menguasai materi dari dalam kitab tersebut, sehingga hal itu juga memudahkan santri juga untuk menjelaskan kepada teman-teman yang lain ”

Selanjutnya, Untuk santri yang mendengarkan materi juga menjadi semangat soalnya melihat gitu kok teman saya ternyata bisa menerangkan materinya dengan baik saya bisa paham, jadi saya besok ketika saya maju

berarti saya harus belajarnya harus lebih semangat lagi dan menyampaikan materinya depan kelas juga harus lebih semangat dan bisa memahami teman saya yang mendengarkan penjelasan saya begitu

- 7) Peneliti: Apa faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Faktor penghambat yaitu: Realita di kelas, tidak dipungkiri mbak. Terkadang yang menghambat tersalurnya materi itu dari santri sendiri yang terkadang bosan dan jenuh. Jadi ustadzah harus ekstra sabar dan berusaha mencegah munculnya rasa bosan dan jenuh itu.

Selanjutnya, Faktor penghambat yang saya rasa yang menghambat juga pelaksanaan strategi pembelajaran aktif itu kapasitas waktu Mbak ya. Karena selama pandemi ini waktunya dikurangi, akhirnya kadang satu materi itu tidak bisa diselesaikan dalam 1 hari terus juga nggak maksimal ketika pelaksanaan strategi tersebut melalui dua metode tadi yang sudah dibahas tadi itu jadi kayak kurang maksimal gitu. Akhirnya berimbas nya kepada anak-anak itu ada yang kurang faham materinya nanti masih ada pertanyaan lagi. Hal ini menghambat keberlangsungan dan kelancaran dari kegiatan belajar mengajar sama anak-anak seperti itu. Waktu itu penting dan perlu untuk ditambah. Kapasitas waktu yang dibutuhkan terkadang kurang dan hal ini menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di kelas 3 Wustho Madrasah Diniyah Putri Pesantren Terpadu Alyasini

8) Peneliti: Bagaimana respon santri dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Untuk respon santri diawal, ada rasa kayak mereka kaget dan belum terbiasa mbak. Namun, lama-lam mereka menikmati dan terbiasa dengan metode yang saya gunakan itu sehingga respon mereka dari hari ke hari semakin meningkat semangatnya.

### 3. Wawancara dengan Ustadzah: Ustadzah Suci Safitri

1) Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Selama masa pandemi ini, pembelajaran harus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, walaupun tetap tatap muka. Adapun santri dan ustadzah harus tetap memakai masker, menjaga jarak dan membawa handsanitizer. Pembelajaran aktif pun tidak bisa leluasa seperti sebelum pandemi, karena jam pelajaran yang dikurangi. Namun, strategi ini tetap dilaksanakan karena strategi ini sangat cocok dengan pembelajaran fiqih yang membahas tentang hukum Islam mengenai permasalahan kontemporer sehari-hari dan strategi ini mendorong santri untuk aktif selama pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas

2) Peneliti: Apakah proses pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan tujuan Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: sudah sesuai, karena pembelajaran yang berjalan selama ini sudah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari Waka Kurikulum

3) Peneliti: Bagaimana konsep strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?

Ustadzah: Konsep pembelajaran fokus berpusat terhadap keaktifan santri. Dimana santri dibiasakan untuk aktif dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang ditimbulkan secara mandiri tanpa bergantung kepada ustadzah. Ustadzah disini hanya mendampingi dan meluruskan apabila ada materi yang belum mafhum.

4) Peneliti: Mengapa guru / ustadzah memilih strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)?

Ustadzah: Strategi ini dilaksanakan karena strategi ini sangat cocok dengan pembelajaran fiqih yang membahas tentang hukum Islam mengenai permasalahan kontemporer sehari-hari dan strategi ini mendorong santri untuk aktif selama pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas

5) Peneliti: Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Begini mbak jadi metode yang saya gunakan selama ini dalam fan fiqih ini itu ya ada dua yaitu metode diskusi sama metode

yang anak-anak menyampaikan di depan. Jadi mereka kayak menjadi guru kayak gitu. Untuk metode diskusinya itu sudah itu dibagi kelompok, jadi mereka diskusi masing-masing dari mereka kayak gitu. Lalu setelah itu nanti ketika waktunya mata pelajaran atau fan fiqih, mereka maju ke depan lalu menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan bersama teman-temannya tadi kayak gitu. Selama proses pembelajaran, harus memperhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak

- 6) Peneliti: Apa faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Untuk faktor pendukungnya itu, kalau pembelajaran itu yang terpenting itu siswanya harus memiliki semangat untuk belajar kayak gitu mbak. Ketika menggunakan metode diskusi ini, kan semacam metode yang mana mereka itu harus diskusi dengan sesama temannya. Lah, semacam ini mereka jadi aktif dan semangat untuk belajar dan mencari tau materi yang mungkin belum dipahami sepenuhnya oleh mereka. Untuk menyampaikan materi di depan kelas itu ternyata mereka memiliki tingkat semangat yang tinggi, karena percaya diri di depan kelas

7) Peneliti: Apa faktor penghambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Untuk Faktor penghambat yaitu: Mbak ya biasanya itu kadang itu pasti ya muncul rasa bosan dan jenuh yang tidak terhindarkan ke santri tersebut. Gitu mbak soalnya pasti ada gitu walaupun pada fan atau mata pelajaran yang lain. Lah kalau fiqih ini pasti ada rasa jenuh dan bosan mbak. Misalnya mereka kayak monoton banget gitu pas penyampaian materi itu mereka kayak aduh bosan kayak gitu. Terkadang ada yang karena belum mereka fahami materinya, akhirnya jadi bosan dan jenuh mendengarkan materi yang disampaikan. Nah kalau untuk mengatasinya saya itu biasanya anak-anak dibiasakan itu nanti tanya jawab seputar materi atau tanya jawab seputar isi kitab kayak gitu mbak jadi agak berkurang mungkin rasa bosan dan jenuh

Selanjutnya untuk faktor penghambatnya yaitu: Memang realitanya pembelajaran aktif itu membutuhkan banyak waktu ya mbak. Karena mereka butuh waktu untuk diskusi materi, lalu maju ke depan menjelaskan itu kan juga berusaha memahami teman-teman yang lain. Jadi, waktunya terbatas sekali apalagi pandemi seperti ini, dan hal

ini menghambat penyampaian materi secara aktif di kelas 3  
Wustho Madrasah Diniyah Putri Pesantren Terpadu Alyasini

- 8) Peneliti: Bagaimana respon santri dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Ustadzah: Untuk respon santri, awalnya mereka agak kesusahan dalam hal membiasakan metode ini mbak. Tapi, lama kelamaan mereka semangat setelah terbiasa menggunakan strategi ini. Responnya sampai saat ini bagus mbak, sehingga bisa lancar dan baik berjalannya pembelajaran itu.

#### **4. Garis Besar Wawancara dengan Peserta Didik / Santri**

- 1) Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran fiqih pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Santri: Pembelajaran fiqih selama pandemi ini memang agak berbeda mbak, karena harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan pakai masker dan menjaga jarak mbak, lalu kapasitas waktu pembelajarannya juga terbatas sekarang. Jadi rasanya kayak kurang gitu, padahal seneng kalo pembelajaran seperti itu maksudnya dengan metode-metode yang digunakan ustadzah itu seru mbak dan membuat kita semangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung



- 2) Peneliti: Bagaimana respon atau perasaan kalian dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih selama masa pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini?

Santri: Kalau respon dan perasaan sih diawal ustadzah memakai metode ini, rasanya agak kaget mbak dan kayak belum terbiasa. Namun, semakin hari setelah tau gimana alurnya ya jadi senang dengan metode ini.

- 3) Peneliti: Apa saja metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqih?

Santri: Kalau pembelajaran itu Mbak biasanya Ustadzah itu membagi kelas itu menjadi beberapa kelompok kayak gitu lah. Setelah itu kita di kita dibagikan materi untuk diskusi kita dengan teman sekelompok kita , pembagian materinya itu dari ustadzah. Jadi biasanya Ini Mbak kalau Fathul Mu'in itu kan panjang banget setiap babnya, jadi pembahasannya kan panjang banget. Biasanya kalau 1 fashl itu banyak pembahasannya. Biasanya kalau satu kelompok itu dibagi beberapa paragraf yang satu pembahasannya. Lalu di dalam kelompok tadi, tiap anak dibagi tiap baris kayak gitu tapi ya dibagi sesuai dengan kelompok masing-masing. Untuk diskusinya itu kadang-kadang ustadzah memberi waktu di kelas sebelum maju ke depan untuk kelompok yang mau maju ke depan lalu kalau diskusi panjangnya biasanya kalau kita di

pondok setiap kelompok masing-masing, sebelum besok penyampaian materinya kayak gitu

Santri: Mbak kalau diskusi untuk dari kita sendiri itu ya biasanya tergantung kelompoknya masing-masing. Kalau misalnya kelompok saya itu biasanya telah dibagi materi yang dari ustadzah itu kita bagi untuk kita satu kelompok. Satu kelompok itu ada 6 orang itu kita bagi, seperti kamu bagian ini sama ini ini sampai ini kayak gitu. Tapi kita tetap diskusi bareng-bareng Mbak tapi cuma ada tugas untuk tiap materi itu untuk anak beda beda kayak gitu. Nah kalau untuk kelompok yang lain ada yang cuma dibagi aja kayak gitu terus diskusinya di kelas. Macam-macam kalau untuk bentuk diskusi nya tapi yang pasti itu nanti tiap kelompok harus diskusi masalah materinya karena nanti kan ini disampaikan di depan di depan kelas mbak

Santri: Lalu untuk kalau menyampaikan materinya mbak, itu biasanya udah dibagi jadi misalnya hari ini apa saja yang akan dijelaskan. Nanti di bagi hari ini kelompok berapa yang maju. Misalnya hari ini kelompok 1 Berarti besok kelompok 2 besok kelompok 3 kayak gitu. Jadi penyampaian materinya tiap kelompok yang maju itu nanti setiap anak harus bicara semua lah kalau misalnya ada yang belum paham maka teman kelompoknya yang membantu kalau misalnya masih belum paham juga teman-teman yang lain yang mendengarkan itu berarti nanti ditambahin sama

Ustadzah kayak gitu mbak. Setiap pembelajaran di kelas harus tetap memperhatikan protokol kesehatan, jadi kita ya harus pakai masker dan menjaga jarak gitu

- 4) Peneliti: Apakah dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih membuat kalian tertarik dan bersemangat dalam belajar? Coba sebutkan alasannya?

Santri: iya. Karena Selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode ini mbak, itu membuat saya menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar fiqih. Walaupun sebenarnya kalau belajar fiqih itu kan kadang membosankan dan jenuh mbak, karena materinya kayak banyak sekali gitu dalam Kitab Fathul Muin. Tapi dengan menggunakan metode ini, saya merasa sangat semangat dalam belajar. Semangat saya ini tuh karena dengan menerapkan metode seperti di kelas seperti metode diskusi dan metode yang menyampaikan materi kepada teman sesama di kelas. Semangat saya juga dalam hal belajar juga itu ketika diskusi juga semangat ya karena ada semangat tersendiri gitu mbak. Jadi saya merasa kayak harus bisa menjelaskan materi ini ke teman-teman saya kayak gitu, lah itu yang membuat saya akhirnya menjadi sangat semangat untuk belajar dan berdiskusi dan tentu sangat mendukung berjalannya pembelajaran ini untuk saya dan membuat saya selalu aktif di kelas

5) Peneliti: Menurut kalian, apakah dengan guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan? Apa faktor yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?

Santri: Iya mbak. Karena, kalau menurut saya ada faktornya ya mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan metode tadi itu. Karena dengan ini kita bisa belajar dari banyak sumber jadi nggak hanya dari kitab saja atau biasanya kalau jalan pintasnya kan dari terjemahan kayak gitu mbak. Kalau pakai metode itu tadi kan kita jadi pakai sumber belajar yang lain kayak gitu entah itu dari kitab yang lain seperti kitab induknya i'anatut tholibin kayak gitu mbak kadang juga sumber belajarnya Apa dari kitab yang lain selain i'anatut tholibin atau kadang sumber belajar lainnya yang ada di perpustakaan pusat

Santri: Lalu juga faktornya dapat mudah memahami, karena Untuk sumber belajarnya memang kita dianjurkan untuk menambah sumber yang banyak mbak. Selain mencari kitab lain di perpustakaan, kita juga biasanya belajar ke kakak kelas yang kelasnya sudah ulya. Terkadang juga belajar ke ustadzah murobbiyah di asrama masing-masing ustadzah

Santri: Faktornya dapat mudah memahami, karena Selama belajar Kitab Kuning, memang dibutuhkan pemahaman mengenai nahwu,

shorof, i'rob dll mbak. Karena kalau bisa memahami ilmu tersebut tentu akan memudahkan dalam memahami materi didalam kitab

Santri: Faktor yang lain, karena kita bisa belajar untuk bekerjasama mbak.

Kerjasama itu juga penting Mbak dalam memahami materi dan penyampaian materi. Karena kan ada kelompok itu berbeda-beda mbak ya Ada kelompok yang ngomong mereka benar-benar bekerja sama dalam mempelajari materi yang sudah dibagikan ustadzah itu bersama-sama. Jadi mereka memecahkan masalahnya bersama-sama. Terus kalau menyampaikan materi sudah ada bagiannya masing-masing peranan tapi kalau ketika salah satu anak tadi tidak bisa memahami teman-teman itu ada yang bantu

- 6) Peneliti: Apakah kalian menemui kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran fiqih? Sebutkan kendalanya!

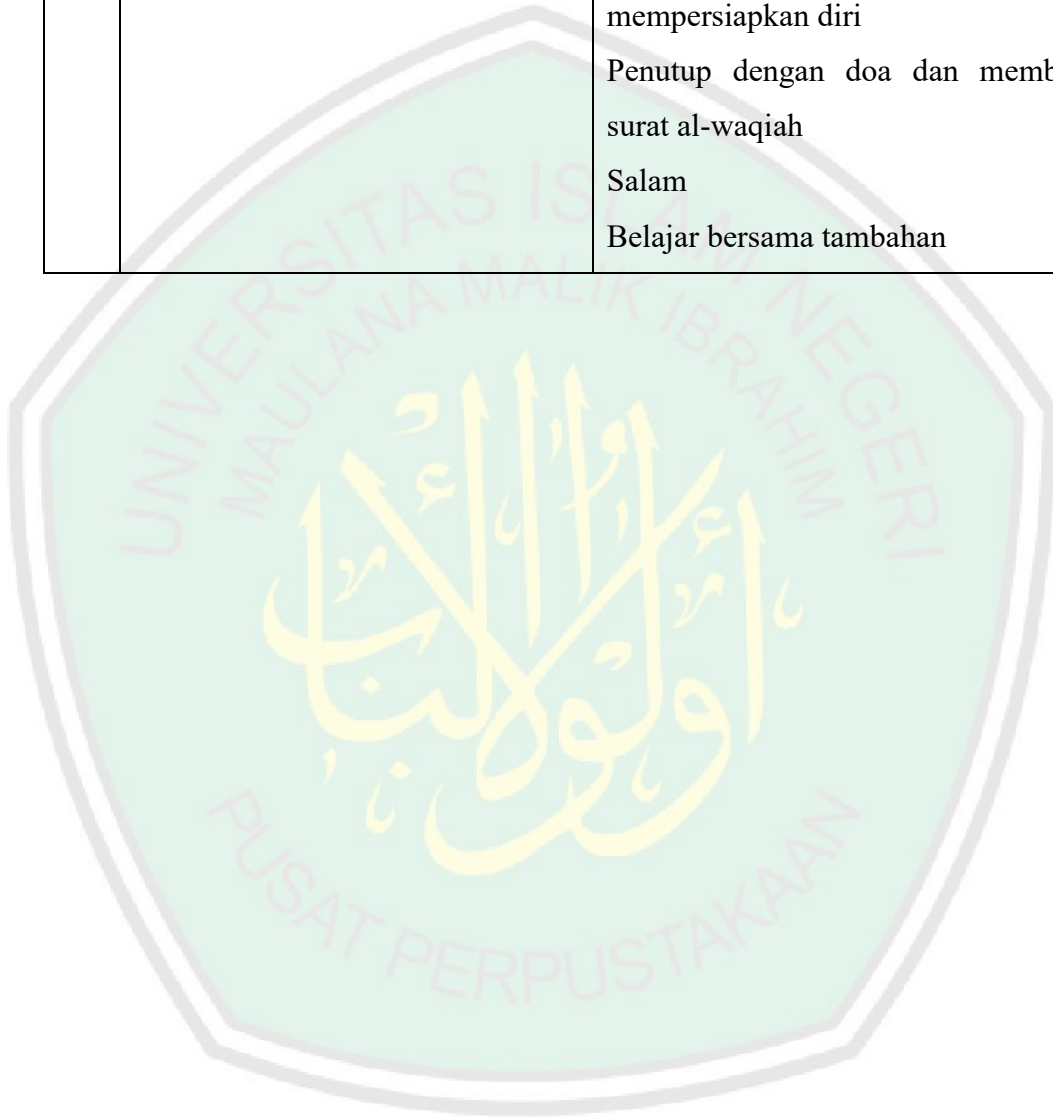
Santri: Pasti ada mbak kalau itu. Kendalanya, emang mbak ya sebagai santri ya terkadang kayak bosan dan jenuh kalau di kelas. Itu manusiawi banget sih menurut saya, tentu kadang ada rasa kayak gitu mbak. Jadi, kadang agak gak fokus dan belum faham sama materinya. Tapi, ustadzah selalu memberikan selingan pelajaran dengan tanya jawab dll itu yang bikin tidak bosan dan jenuh lagi.

Santri: Untuk kendala yang lain, ya masalah waktu itu menurut saya pribadi itu kayak kurang gitu, jadi hasilnya kurang maksimal dalam menyampaikan materi terus metode-metode nya juga akhirnya nggak maksimal. Seperti kalau misalnya diskusi Mbak ya kadang kan kita diberi waktu diskusi di kelas itu kayak kurang waktunya, Soalnya langsung mepet dengan waktu penyampaian materi kayak gitu. Terus akhirnya penyampaian materinya kurang maksimal mbak. Kadang ada 1 Materi itu dibahas dua hari dan satu kelompok itu yang tetap kayak menyampaikan materinya jadi kayak kurang jelas gitu mbak seperti itu jadi akhirnya kurang maksimal

**Lampiran 6: Gambaran Perencanaan Pembelajaran**

NO	Kegiatan Pembelajaran	
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Santri Membca Nadzoman Bersama-sama
		Berdoa untuk memulai pembelajaran
		Membaca Asmaul Husna bersama
		Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan santri
		Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas dan yang akan dibahas
		Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
		Guru membagi materi kepada setiap kelompok
2	<b>Kegiatan Inti</b>	Guru memberikan gambaran materi yang dibahas pada materi
		Masing-masing kelompok berdiskusi mandiri mengenai materi yang akan dibahas
		Santri yang kebagian maju ke depan hari itu dipersilahkan maju
		Santri yang kebagian maju ke depan hari itu diminta memberikan penjelasan materi di depan kelas
		Sesi tanya jawab

3	<b>Kegiatan Penutup</b>	Refleksi Guru mengingatkan untuk antri yang maju di hari kemudian agar mempersiapkan diri Penutup dengan doa dan membaca surat al-waqiah Salam Belajar bersama tambahan
---	-------------------------	---





## Lampiran 7: Batasan Kitab Fathul Muin

NO	FAN	BULAN	KELAS					
			SATU		DUA		TIGA	
			إلى	من	إلى	من	إلى	من
1	FIQIH	JANUARI	فرع يسن لمأموم فرغ من الفاتحة ص ١٩	فصل في صفة الصلاة ص : ١٦	تتمة يجوز لمسافر سفرا طويلا ص ٤٤	فرع لا يصح ظهر من لا عذر صه ٤١	فصل في حكم المبيع قبل القبض ص ٧٠	باب البيع ص ٦٦
	NAHWU		أعلم وأرى ص : ٧٠	فصل إن واخواتها ص : ٥٥	البدل ص : ٦٠	التوكيد ص : ٤٧	الإمالة ص : ٧١	النسب ج: ٣ ص : ٥٥
	TAUHID		ووضعا اي الوحدانية ص: ٥	ويجب في حقه تعالى القيام بالنفس ص: ٤	ويجب في حقهم الأمانة ص : ١٠	تنبهان ص : ٩	وينبغي أي يطلب ص: ١٥	ومما يجب إعتقاده ص: ١٤
	QOIDAH		والأصل والظاهر في الحكم ص ٢٤:	وفي اليمين خصصت ص : ١٩	القاعدة الحادية عشر ص : ٥٧	واصلها الحلال بين ص: ٥٤	ومن أتى بما ينافوي الفرض ص: ٨٨	القاعدة الاربعون ص: ٨٤
2	FIQIH	FEBRUARI	فرع يسن لمأموم فرغ من الفاتحة ص ١٩	فرع يسن نية الخروج ص ٢٣	تتمة يجوز لمسافر سفرا طويلا ص ٤٤	وكفن ندبا شهيد ص ٤٧	فصل في حكم المبيع قبل القبض ص ٧٠	
	NAHWU		تعدي الفعل ولزومه ج: ١ ص ٨٦ :	أعلم وأرى ص : ٧٠	الترخيم ص : ٧٣	البدل ص : ٦٠	فصل في زيادة همزة الوصل ص: ٨٤	
	TAUHID		والحاصل أن من إعتقد ص : ٥	ووضعا اي الوحدانية ص: ٥	ويجب في حقهم الفطانة ص : ١١	ويجب في حقهم الأمانة ص : ١٠	وسيدنا عبد الله ص : ١٥	وينبغي أي يطلب ص: ١٥
	QOIDAH		القاعدة الثالثة المشقة الخ ص: ٢٨	والأصل والظاهر في الحكم ص : ٢٤	القاعدة الثامنة عشر ص : ٦١	القاعدة الحادية عشر ص : ٥٧	الفصل الثالث ص : ٩٢	ومن أتى بما ينافوي الفرض ص: ٨٨
3	FIQIH	MARET	فصل في أبعاض الصلاة ص ٢٥	فرع يسن نية الخروج ص ٢٣	فصل في أداء الزكاة ص ٥١	وكفن ندبا شهيد ص ٤٧	تتمة المفلس من عليه دين ص ٧٤	
	NAHWU		تعدي الفعل ولزومه ج: ١ ص : ٨٦	المفعول فيه ص: ٩٦	ما لا ينصرف ص : ٨٤	الترخيم ص : ٧٣	فصل في زيادة همزة الوصل ص: ٨٤	
	TAUHID		ويجب في حقه تعالى القدرة ٥	والحاصل أن من إعتقد ص : ٥	والجائز في حقهم الإعراض البشرية ١١	ويجب في حقهم الفطانة ص : ١١	الا سيدنا إبراهيم ص: ١٦	وسيدنا عبد الله ص : ١٥

			ص: ٦		ص: ١١			
	QOIDAH		ورجحوا درء المفسد على ص: ٣٥	القاعدة الثالثة المشقة الخ ص: ٢٨	القاعدة العشرون ص: ٦٦	القاعدة الثامنة عشر ص: ٦١	الفصل الرابع ص: ٩٨	
4	FIQIH	APRIL	فصل في مبطلات الصلاة ص ٢٧	فصل في أبعاض الصلاة ص ٢٥	باب الصوم ص ٥٤	فصل في أداء الزكاة ص ٥١	باب في الإجارة ص ٨٠	
	NAHWU		آخر الكتاب جزء ١ ص: ١١١	المفعول فيه ص: ٩٦	آخر الكتاب جزء ٢ ص ٩٩	أما لا ينصرف ص: ٨٤	آخر الكتاب جزء ٦ ص: ١٠٦	
	TAUHID		واعلم أن الإرادة عند أهل السنة ص ٦	ويجب في حقه تعالى القدرة ص: ٦	خاتمة ص: ١٢	المجانز في حقه الإعراض البشرية ص: ١١	آخر الكتاب ص ١٦	الا سيدنا إبراهيم ص: ١٦
	QOIDAH		الباب الثاني في قواعد كلية ص ٤٠:	ورجحوا درء المفسد على ص: ٣٥	القاعدة الثالثة والعشرون ص: ٧٠	القاعدة العشرون ص: ٦٦	آخر الكتاب ص: ١٠٣	الفصل الرابع ص: ٩٨



## Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1855/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 18 Desember 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Putri Alyasini  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aminatul Mahmudah  
NIM : 17110125  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini**  
Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 8: Surat Bukti Melaksanakan Penelitian



### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 023 /YMUA/MADIN/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NUR AZMI, M.Pd**  
 Jabatan : **Kepala Madrasah Diniyah Tingkat Wustho**

Menerangkan bahwa :

Nama : AMINATUL MAHMUDAH  
 NIM : 17110125  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang  
 Judul : Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam  
 Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi COVID-19  
 di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren  
 Terpadu Al-Yasini

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai **bulan Januari-Maret 2021**  
 Demikian Surat keterangan ini kami buat dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 29 April 2021  
 17 Ramadhan 1442

Mengetahui,

Kepala Madrasah Diniyah  
 Tingkat Wustho  
  
 ( **NUR AZMI, M.Pd** )

Lampiran 9: Dokumentasi lapangan





## Lampiran 10: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Aminatul Mahmudah  
NIM : 17110125  
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN TERPADU ALYASINI  
Dosen Pembimbing : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	11 Januari 2021	Revisi setelah seminar Proposal skripsi (periode November) dan konsultasi Instrumen Penelitian	
2	18 Januari 2021	Revisi instrumen penelitian	
3	22 Maret 2021	Konsultasi Bab IV dan pengelompokan data	
4	09 April 2021	Revisi Bab IV dan konsultasi analisis data	
5	26 April 2021	Konsultasi Bab V Dan Bab VI	
6	07 Mei 2021	Konsultasi keseluruhan dari Bab I sampai Bab VI	
7	10 Mei 2021	ACC dan Tanda tangan persetujuan pendaftaran ujian skripsi	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

Malang,  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. MARNO, M.Ag  
NIP. 19720822 2002 1 001

**Lampiran 11: Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Aminatul Mahmudah

NIM : 17110125

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 27 Januari 1999

Fak. / Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jln.Urip Sumoharjo, Sutojayan Gang Masjid RT.06  
RW.01 No.33 Kel.Pohjentrek Kec.Purworejo Kota  
Pasuruan

No.Tlp Rumah/Hp : 082141444249

Alamat Email : [aminatulmahmudah1@gmail.com](mailto:aminatulmahmudah1@gmail.com)

Malang, 12 Mei 2021

Mahasiswa,

Aminatul Mahmudah

NIM. 17110125